KONTRIBUSI KH. KASNARI HADI DALAM PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN BOJONEGORO PADA TAHUN 1990-2000

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :
Nuri Naim
NIM: A02212089

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuri Naim

NIM : A02212089

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya 16 Januari 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
43D52AEF818168979
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nuri Naim

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya 18 Januari 2018

Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A
NIP. 196411111993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 29 januari 2018

Ketua/Penguji I

Dr. Ahmad Nur Fuad, M.A.
NIP. 196411111993031002

Penguji II

Dr. Masyhudi, M.Ag.
NIP.195904061987031004

Penguji III

Drs. H. Nur Rokhim, M. Fil. I.
NIP.196003071990031001

Sekretaris/Penguji IV

Dwi Susanto, S.Hum, M.A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dsan Humaniora UIN Sunan Ampel

Dr. H. Imam Ghazali, M.A.
NIP. 196002211990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuri Naim
NIM : A02212089
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : nurinaim456@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : Kontribusi KH. Kasnari Hadi dalam Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Bojonegoro Pada Tahun 1990-2000

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

(Nuri Naim)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Kontribusi KH. Kasnari Hadi dalam Perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro Pada Tahun 1990-2000" ini meneliti beberapa masalah, yaitu: (1) Bagaimana Biografi KH. Kasnari Hadi; (2) Bagaimana Perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro pada tahun 1990-2000, dan (3) Apa saja Kontribusi KH. Kasnari Hadi bagi Muhammadiyah di Bojonegoro.

Permasalahan-permasalahan tersebut akan penulis teliti dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan Biografis dan Historis. Pendekatan biografis adalah pendekatan dengan rujukan eksplisit terhadap kehidupan, kepribadian, dan pengalaman seseorang, atau suatu subyek dengan berbagai latar belakang. Sedangkan pendekatan historis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan asal-usul perkembangan serta pertumbuhan suatu agama. Adapun teori yang digunakan sesuai teori yang diutarakan oleh Max Weber yaitu kepemimpinan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu melalui tahapan Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, KH. Kasnari Hadi lahir di Bojonegoro pada tahun 1948, dia meninggal pada tahun 2015. Ia adalah ketua PDM Bojonegoro yang dikenal dengan kesederhanaan dan mempunyai wawasan ilmu yang luas dalam memimpin Muhammadiyah Bojonegoro (1990-2000). *Kedua*, Perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro selama sepuluh tahun mengalami perubahan baik dari aspek struktur keorganisasian, amal usaha, maupun sarana prasarananya Muhammadiyah. *Ketiga*, kontribusi KH. Kasnari Hadi dalam bidang amal usaha pendidikan misalnya, KH. Kasnari Hadi berhasil mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal baru. Juga dalam bidang sosial adanya toleransi antar umat beragama, mengasuh anak yatim, bakti sosial setahun sekali. Serta dibidang keagamaan dia memberikan ceramah-ceramah keagamaan kepada masyarakat Bojonegoro pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Thesis entitled "The Contributions of KH. Kasnari Hadi in the Development of Muhammadiyah in Bojonegoro In the Year 1990-2000 "This examines several issues, namely: (1) How Biography KH. Kasnari Hadi; (2) How was the development of Muhammadiyah in Bojonegoro in 1990-2000, and (3) What are the Contributions of KH. Kasnari Hadi for Muhammadiyah in Bojonegoro.

The problems will be the author carefully by using two approaches namely Biographical and Historical approach. A biographical approach is an explicitly explicit approach to one's life, personality, and experience, or a subject with multiple backgrounds. While the historical approach aims to know and describe the origin of the development and growth of a religion. The theory used according to the theory expressed by Max Weber is leadership. While the method used is the method of history through the stages of Heuristik, source criticism, Interpretation, and Historiography.

From the research conducted, it can be concluded that: First, KH. Kasnari Hadi was born in Bojonegoro in 1948, he died in 2015. He is the chairman of the Bojonegoro PDM known for his simplicity and has extensive scientific knowledge in leading Muhammadiyah Bojonegoro (1990-2000). Second, the development of Muhammadiyah in Bojonegoro for ten years experienced a change both from the aspect of organizational structure, business charity, and Muhammadiyah infrastructure facilities. Third, the contribution of KH. Kasnari Hadi in the field of education business charity for example, KH. Kasnari Hadi successfully established several new formal education institutions. Also in the field of social tolerance among religious people, caring for orphans, social services once a year. As well as in the religious field he gave religious lectures to the people of Bojonegoro in particular and the Islamic community in general.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

TABEL TRANSLITERASI ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu 8

F. Pendekatan dan Kerangka Teori 9

G. Metode Penelitian 12

H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : BIOGRAFI KH. KASNARI HADI

A. Latar Belakang Keluarga 20

B. Pendidikan 23

C. Karir 26

BAB III: PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI BOJONEGORO PADA TAHUN 1990-2000

A. Perkembangan Cabang dan Ranting 31

B. Perkembangan Amal Usaha 45

C. Perkembangan Sarana Prasarana 54

BAB IV: KONTRIBUSI KH. KASNARI HADI TERHADAP MUHAMMADIYAH DI BOJONEGORO

A. Bidang Pendidikan 56

B. Bidang Sosial 62

C. Bidang Keagamaan 64

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 70

DAFTAR PUSTA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 November 1912.[1] Muhammadiyah yaitu suatu organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. Hingga Muhammadiyah dapat juga dikenal untuk beberapa orang sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW. Latar belakang KH. Ahmad Dahlan menentukan nama Muhammadiyah yang pada saat itu yang benar-benar asing untuk telinga penduduk umum yaitu untuk memancing rasa mau tahu dari penduduk, hingga ada celah untuk memberikan penjelasan serta info seluas-luasnya perihal agama Islam sebagaimana yang sudah diajarkan Rasulullah SAW.[2] Sedangkan maksud dan tujuan pendirian Muhammadiyah ini adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, sehingga terwujud sebenar-benarnya masyarakat Islam.[3]

Kehadiran Muhammadiyah tidak lepas dari kondisi masyarakat yang ada pada waktu itu. Deliar Noer mengatakan bahwa pada waktu itu terjadi kemerosotan umat Islam dalam berbagai bidang, baik bidang sosial, politik, pendidikan, kultural, dan terutama dibidang agama.[4] Dari situ Muhammadiyah

---

[1] Syafiq A. Mughni, *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya Aktualisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 116.
[2] http://syevaulfa.blogspot.co.id/2015/03/profil-pemikiran-muhammad-al.html?m=1
[3] Suyoto, et al, *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting: Ketegangan Antara Purifikasi Dinamisasi* (Yogyakarta: IRCISOD, 2005), 17.
[4] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakart: LP2ES, 1988), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir sebagai jawaban atas tantangan dari kondisi yang terjadi di masyarakat luas yang berupa kemerosotan kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Muhammadiyah merasakan bahwa ayat-ayat kemanusiaan (*al-insaniyah*) dalam al-Qur'an yang selalu dikutip dan dikupas dalam dakwah, tidak dilaksanakan dalam praktek kehidupan sehari-hari masyarakat muslim saat itu.[5] Melihat kondisi seperti itu para pendiri Muhammadiyah merasa prihatin melihat model dakwah seperti itu, dimana ayat-ayat al-Qur'at hanya terbatas pada ucapan lisan da'i tetapi tidak pada pemberian modal suri tauladan pada para da'i tersebut. Para pendiri Muhammadiyah merasa tidak puas dengan ayat-ayat al-Qur,an tegas menyatakan "*kuntum khaira ummatin*" tetapi dalam realitanya hampir semua muslim hidup dalam kolonialisme, termasuk muslim Islam yang sedang berada pada cengkraman Belanda.

Muhammadiyah melakukan pembaharuan pemikiran keagamaan Islam dengan senantiasa menggabungkan ajaran kembali ke al-Qur'an dan sunah Rasul, dengan dimensi *ijtihad* dan *tajdid* sosial keagamaan. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang terbesar telah membuktikan bahwa organisasi ini tidak sekedar gerakan pendidikan dan sosial keagamaan saja, melainkan juga merupakan organisasi yang sangat aktif mendorong kebangkitan kembali masyarakat muslim di Indonesia.[6] Melihat gerakan-gerakan Muhammadiyah seperti itu, bisa dikatakan bahwasanya Muhammadiyah merupakan gerakan yang begitu eksis dalam kehidupan beragama di Indonesia.

---

[5] Suyoto, *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting*, 18

[6] Abdul Munir Mulkhan, *Menggugat Muhammadiyah* (Jakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), 157-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan Muhammadiyah selanjutnya paham mengenai pembaharuan Islam mulai masuk Jawa Timur pada tahun 1916. Paham ini dibawa oleh KH. Ahmad Dahlan. Dengan proses yang begitu panjang akhirnya pada tanggal 1 November 1921 organisasi Muhammadiyah berdiri di Surabaya. Ketua Muhammadiyah pada waktu itu KH. Mas Mansur, dan dibantu oleh H. Ali, H. Azhari Rawi, H. Ali Ismail dan Kiai Usman.[7]

Seperti halnya tipe proses penyebaran pengaruh Muhammadiyah di daerah lain yang kebanyakan dibawa oleh kaum pedagang, guru, pegawai pemerintah, dan muncul dari komunitas perkotaan, Muhammadiyah di Bojonegoro pun juga begitu. Namun perlu diketahui bahwa perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro tidak berawal dari perkotaan namun sebaliknya yakni dari pedesaan lalu berkembang ke perkotaan.[8]

Begitu juga jika ditelusuri dari berbagai bukti sejarah dan saksi hidup, sejak tahun 1952 secara organisasi cabang Muhammadiyah Bojonegoro secara resmi sudah berdiri sebagai bagian dari daerah karesidenan dalam wilayah kerja meliputi; Bojonegoro, Tuban, Lamongan. Namun demikian sebenarnya gerakan Muhammadiyah sudah masuk wilayah Bojonegoro sejak tahun 1947, dengan bukti adanya kegiatan santunan bagi anak yatim piatu yang kemudian menjadi embrio berdirinya panti asuhan yatim piatu di wilayah Sumberrejo, kegiatan ini diprakarsai oleh Mashudi.[9] Mashudi inilah yang memprakarsai awal berdirinya Muhammadiyah Bojonegoro dan dialah yang memimpin

---

[7] Faturrohmin Syuhadi, *Mengenang Perjuangan Muhammadiyah Lamongan 1936-2005* (Surabaya: Java Pustaka, 2006), 13-14

[8] Tariyono,*Wawancara*, Bojonegoro 18 November 2017

[9] PDM Bojonegoro,*Setengah Abad Gerakan Muhammadiyah Bojonegoro,* (PDM Bojonegoro,2011), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah hingga tahun 1962, karena kondisi Mashudi kurang optimal maka pada bulan Agustus 1962 terjadi proses alih generasi kepemimpinan dari Mashudi ke Abu Arifin.

Dalam perkembangan Muhammadiyah Bojonegoro selanjutnya pada tahun 1962-1970 masa kepemimpinan Abu Arifin terdapat tokoh Muhammadiyah dari Gresik yang merupakan kader *Hizbul Wathon* yaitu Tamsyi Tedjo Sasmito yang menjabat sebagai Bupati Bojonegoro, dia memberikan andil yang besar untuk membesarkan Muhammadiyah Cabang Bojonegoro, kemudian keberadaan Cabang Bojonegoro mengalami perubahan menjadi daerah yang berdiri sejak tahun 1967.[10]

Pada tahun 1970 terdapat pergantian kepemimpinan yakni Machfud Muharrom yang memimpin hingga tahun 1978 tokoh yang berperan pada masa ini antara lain yaitu: Moch. A. Bayasut, Wajihuddin, Ngabdan, Mukarrom, Sahid Utsman, Bisri Zuhri, Muh. Ikhsan, H. Murat, Ahmad Tardji, Khudlori, K. A. Hazim Amin. Aktivitas pengurus pada saat ini belum terpusat, karena belum ada kantor sekretariatan. Namun perkembangan Muhammadiyah secara kelembagaan mulai kelihatan dengan berdirinya beberapa cabang, yakni: cabang Sumberrejo, Kapas, Balen, Sugihwaras, Baureno, Kanor, Kedungadem, Ngraho, Kepohbaru, Kalitidu, Padangan dan Kota Bojonegoro.[11]

Sekalipun demikian bahwa pada priode ini keberadaan kepengurusan cabang masih belum optimal, karena disebabkan banyaknya pengurus yang tidak aktif dengan berbagai alasan dinas ataupun alasan lain, dengan demikian

[10] Ibid., 21.
[11] Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja pimpinan cabang tidak optimal bahkan ada beberapa pimpinan cabang yang mengalami kevakuman.[12]

Pada periode selanjutnya tahun 1978-1985 pimpinan daerah berhasil memilih pimpinan baru, yakni K. A. Hazim Amin sebagai ketua. Dan juga dibentuk pula majelis-majelis diantaranya: Majelis Tabligh, Majelis Pengajaran dan Kebudayaan, Majelis PKU (Pembina Kesehatan Umum), Majelis Wakaf. Namun selama masa kerja kepemimpinan Muhammadiyah daerah Bojonegoro pada periode ini mengalami perubahan diantaranya: a). K.A. Hazim Amin, selaku ketua sejak tahun 1983 tidak dapat aktif dalam organisasi. Kepemimpinan dilanjutkan Moch. Abdullah Bayasut sampai akhir priode. b). Busyiri selaku sekertaris daerah pindah tugas ke wilayah Krian Sidoarjo, maka tugas sekretaris diganti Romli, tetapi karena mengalami gangguan kesehatan, sehingga seolah-olah aktivitas organisasi terutama bidang sekretariatan terasa pincang. c). Drs. Syarwani Ichsan karena tugasnya menjadi menjadi dosen di Surabaya, untuk melaksanakan tugas-tugas sekertaris persyarikatan mengamanahkan pada saudara Abdul Djamil. d). Drs. Rosyid semula menjadi anggota pimpinan karena pindah tugas di Surabaya, maka dia tidak dapat aktif di organisasi lagi.[13]

Pada periode selanjutnya tahun 1985-1990 yang diketuai oleh Moch. A. Bayasut, pada periode ini terdapat majelis baru yaitu Majelis Ekonomi, majelis yang keberadaanya masih dalam rintisan dan sangat sulit untuk berkembang, karena faktor kepengurusan yang kurang profesional, faktor pemodalan yang

[12] Ibid.
[13] Ibid., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat lemah. Kecendrungan warga Muhammadiyah yang beranggapan bahwa majelis ekonomi adalah masalah individu sehingga sulit untuk disatukan.[14] Sehingga program pada majelis ini belum bisa berjalan hingga akhir priode.

Pada MUSDA (Musyawarah Daerah) selanjutnya terpilihlah A. Kasnari Hadi S. Sebagai ketua Muhammadiyah Bojonegoro, dia berhasil memimpin Muhammadiyah Bojonegoro selama dua priode pada tahun 1990-2000 dan pada masa ini banyak perkembangan yang terjadi yaitu dengan bertambahnya majelis-majelis baru, pada masa ini terdapat beberapa majelis, yakni: Majelis Tarjih, Majelis Tabligh, Majelis Kebudayaan, Majelis Pembina Kesehatan, Majelis Ekonomi, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Majelis Dikdasmen, Majelis Pustaka, Majelis Pembinaan Kader, Majelis Pembinaan dan Pengawasan Keuangan.[15]

KH. Kasnari Hadi lahir di Bojonegoro pada tanggal 26 Agustus 1948, dia menikah dengan Futuhah pada 7 Mei 1970. Dalam pernikahannya dia tidak memiliki anak, namun KH. Kasnari Hadi mengasuh anak angkat dari keponakanya.[16]

KH. Kasnari Hadi adalah tokoh agama dan juga guru agama, yang disegani oleh banyak masyarakat.[17] Dia aktif dalam dakwah pengkajian kitab kuning salah satunya di perguruan Muhammadiyah Sumberrejo, selain itu, dia

[14] Ibid., 60.
[15] Suwito,*Wawancara,* Bojonegoro 22 November 2017
[16] Futuhah,*Wawancara,* Bojonegoro 22 November 2017
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengajar di salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Bojonegoro.[18]

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka skripsi yang berjudul "Kontribusi KH. Kasnari Hadi dalam Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 1990-2000". Penelitian ini menarik, karena membahas peran seorang tokoh dalam mengembangkan Muhammadiyah di suatu tempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi KH. Kasnari Hadi?
2. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1990-2000?
3. Bagaimana kontribusi KH. Kasnari Hadi terhadap Muhammadiyah Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi KH. Kasnari Hadi.
2. Untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1990-2000.
3. Untuk mengetahui Kontribusi KH. Kasnari Hadi terhadap Muhammadiyah Bojonegoro.

[18] Dilihat dari jadwal pengajaran beliau pada tahun 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi akademis, ikut serta menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sejarah dalam bentuk karya ilmiyah khususnya di Jurusan Sejarah Peradaban Islam di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi masyarakat, dapat mengetahui bagaimana Kontribusi KH. Kasnari Hadi dalam perkembangan Muhammadiyah di kabupaten Bojonegoro tahun 1990-2000.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan pemantapan dan penegasan mengenai kekhasan peneliti yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengetahui keaslian data yang akan diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai suatu awal pijakan untuk mengetahui perbedaan dari peneliti yang lain. Dalam penelitian terdahulu ini kami tidak menemukan berupa tugas akhir atau skripsi yang membahas Muhammadiyah di Bojonegoro, karena belum pernah ada yang membahasnya. Namun kami disini menggunakan dari luar Bojonegoro. Adapun penelitian berupa tugas akhir atau skripsi yang ditulis oleh mahasiswa sebelumnya, yang hampir sama adalah:

1. Muhammad Afifur Rohman, *Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan 1970-2005.*[19]

[19] Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skripsi ini membahas mengenai sejarah berdirinya Muhammadiyah, perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, juga faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

2. Sumartini, *Perkembangan Muhammadiyah di Desa Tanggungan Pucuk Lamongan Tahun 1965-1995.*[20]

   Dalam skripsi ini yang membahas mengenai faktor yang mendorong masuknya Muhammadiyah di Desa Tanggungan Pucuk Lamongan, respon masyarakat Tanggungan Pucuk Lamongan terhadap masuknya Muhammadiyah, serta perkembangan Muhammadiyah di Desa Tanggungan Pucuk Lamongan dari tahun 1965-1995.

Dari judul di atas tidak ada kemiripan dengan judul yang dipilih oleh peneliti, yaitu tentang "kontribusi KH. Kasnari Hadi dalam perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro pada tahun 1990-2000".

F. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian yang berjudul "Kontribusi KH. Kasnari Hadi dalam Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 1990-2000" penulis akan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan biografis dan pendekatan historis.

Pendekatan biografis yaitu pendekatan dengan rujukan eksplisit terhadap kehidupan, kepribadian, dan pengalaman seseorang, atau suatu

[20] Skripsi: Fakultas Adab dan Humanora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek dengan berbagai latar belakang.[21] Pendekatan biografis sangat penting untuk memahami riwayat hidup seorang tokoh sejak lahir sampai meninggal yaitu dengan cara mengungkapkan bermacam-macam aspek kehidupan dan pandangan hidupnya.

Sedangkan pendekatan historis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan asal-usul perkembangan serta pertumbuhan agama untuk mengetahui sejarah perkembangan lembaga-lembaga dengan mendasarkan pada sumber teks.[22] Berkaitan dengan penelitian ini, maka pendekatan historis sebagai cara untuk melihat peristiwa masa lampau, yakni menjelaskan bagaimana awal berdirinya Muhammadiyah di Bojonegoro sampai dengan perkembangannya, sehingga dapat diulas narasi peristiwa masa lampau yang telah terjadi.

Adapun Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai yang diutarakan oleh Max Weber yaitu teori kekuasaan, yang diantaranya adalah kekuasaan kharismatik yang berdasarkan kewibawaanya,[23] kekuasaan tradisional yang berdasarkan hukum yang menjadi kesepakatan masyarakat,

---

[21] Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel,2014), 182

[22] Hamzah Tualeka Zn, *Sosiologi Agama* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 17

[23] Weber mendefinisikan (yang berasal dari Yunani yang berarti ”anugrah”) sebagai suatu sifat tertentu dari seseorang, yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya-daya istimewa. Weber membatasi kharisma sebagai “suatu kualitas” tertentu dalam kepribadian seseorang dengan mana ia dibedakan dari orang biasa yang diperlukan sebagai seseorang yang memperoleh anugrah kekuasaan adalah adikodrati adalah manusiawi yang setidak-tidaknya kekuasaan atau kualitas yang sangat luar biasa yang dianggap sebagai teladan. Thomas F.Odea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1995), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kekuasaan legal-rasional yang berdasarkan atas ketentuan struktur birokrasisi.[24]

Atas dasar teori yang digunakan sesuai yang diutarakan oleh Weber, maka penelitian nantinya akan melihat sosok KH. Kasnari Hadi sebagai tokoh Muhammadiyah Bojonegoro yang membawa banyak kemaujan selama masa kepemimpinannya. Dalam memajukan Muhammadiyah, KH. Kasnari Hadi menggunakan tiga pola sesuai dengan teori yang diutarakan Weber, yaitu dia merupakan tokoh agama yang kharismatik, hal ini terlihat pada sosok sebagai seorang kiyai yang berwibawa dan disegani oleh seluruh masyarakat dan pengikutnya KH. Kasnari Hadi secara kekuasaan tradisional, keputusan-keputusan agama untuk memajukan Muhammadiyah selalu dilakukan dan ditaati, dan secara kekuasaan legal-rasional, KH. Kasnari Hadi adalah seorang ketua Muhammadiyah (secara struktural berada pada posisi tertinggi atau penguasa organisasi) di Bojonegoro pada tahun 1990-2000 yang secara otomatis para bawahanya mengikuti kebijakan-kebijakan yang telah diberikan.

Melihat sosok pemimpin seperti KH. Kasnari Hadi, perkembangan Muhammadiyah di masa kepemimpinannya membawa banyak kemajuan dan sumbangan bagi masyarakat muslim umumnya dan masyarakat Muhammadiyah khususnya. Bukti-bukti perubahan dalam kemajuannya dapat dilihat pada bab selanjutnya.

[24] Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial (dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001), 116-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah atau disebut juga dengan metode sejarah yang berarti berjalan, cara atau petunjuk teknis dalam melakukan proses penelitian. Metode sejarah dalam pengertianya yang umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis.[25]

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode mempunyai peran yang sangat penting. Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran dan menganalisis mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.[26] Selain itu juga menggunakan metode penelitian komparatif analisis, yang mana dalam metode ini penulis mengumpulkan data dari semua kejadian untuk mencari secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Louis Gottchalk menjelaskan bahwa metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.[27] Secara lebih ringkas, penelitian sejarah memiliki empat langkah, yaitu *Heuristik*, kritik, atau verifikasi, *Aufassung* atau interpretasi dan *Darstellung* atau historiografi. Sedangkan menurut

---

[25] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).43
[26] Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1990),35.
[27] Ibid, 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuntowijoyo, sebelum melangkah terhadap empat hal tersebut, ada tambahan satu poin, yaitu pemilihan topik dan rencana penelitian.[28]

Langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik atau seni, dan bukan ilmu. Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang akan dikaji. Sumber sejarah bahan-bahan yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya digunakan sebagai instrument dalam pengolahan data dan merekonstruksi sejarah.[29] Jadi secara ringkas, heuristik adalah teknik yang dilakukan oleh sejarawan untuk memperoleh atau mengumpulkan sumber, baik sumber primer maupun sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi yang melihat dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indra yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon.[30] Dalam rangka memperoleh sumber primer, penulis akan membawa bukti tertulis. Yakni berupa dokumen yang dimiliki oleh kantor PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) berupa surat keputusan kepemimpinan daerah Muhammadiyah kabupaten Bojonegoro. Selain itu penulis juga akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang langsung

[28] Ibid.
[29] G.J Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 116
[30] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah,* Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dengan mata kepala sendiri aktivitas KH. Kasnari Hadi terutama yang berhubungan dengan Muhammadiyah Bojonegoro. Berikut adalah sumber primer tertulis maupun berupa wawancara:

1) Arsip mengenai identitas KH. Kasnari Hadi.
2) Arsip Surat keputusan penetapan ketua pimpinan daerah Muhammadiyah Bojonegoro.
3) Buku Panduan Musyawarah Daerah Muhammadiyah Bojonegoro Tahun 1995-2000.
4) Buku PDM Setengah Abad Gerakan Muhammadiyah Bojonegoro.
5) Futuhah (Istri KH. Kasnari Hadi).
6) M. Ali Muhtar (Anak angkat KH. Kasnari).
7) Syamsu (Teman KH. Kasnari).
8) Suwito (Teman KH. Kasnari).
9) Tariono (Murid KH. Kasnari).

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang dihasilkan oleh orang yang tidak terlibat atau menyaksikan secara langsung peristiwa yang ditulis.[31] Di antaranya adalah:

1) Syafiq A. Mughni, *Nilai-Nilai Islam: Perumusan dan Upaya Aktualisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

[31] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998).
3) Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan* (Magelang: p3si, 2014).
4) Suyoto, et al, Pola *Gerakan Muhammadiyah Ranting: Ketegangan Antara Purifikasi Dinamisasi* (Yogyakarta: IRCISOD, 2005).
5) Miswanto, Agus. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan. Magelang:* P3SI UMM, 2014.
6) Tim Penulis, *Menembus Benteng Tradisi:* Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya yaitu dengan melakukan kritik. Yang dimaksud dengan kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian. Dari data yang terkumpul dalam tahap heuristik diuji lagi kebenaranya melalui kritik guna memperolrh keabsahan sumber. Dalam hal ini keabsahan sumber tentang keaslianya (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihannya (kreadibilitasnya) ditelusuri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lewat kritik intern.[32] Hal ini dilakukan untuk memperoleh fakta yang mendekati kebenaran. Adapun kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kritik Intern

Kritik intern adalah kritik yang mengacu pada kreadibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya atau tidak adanya manipulasi. Kritik intern berguna untuk memahami teks. Memahami isi teks diperlukan sebagai latar belakang pikiran dan budaya penulisan.[33] Dari sumber primer yang sudah didapatkan, yaitu: peneliti ini menggunakan dokumen yang dimiliki oleh kantor PDM, wawancara dengan keluarga besar KH. Kasnari Hadi, Sahabar-sahabat dan orang terdekatnya, yaitu: H. Suwito (teman KH. Kasnari Hadi), Mohammad Syamsu (teman KH. Kasnari Hadi), Tariyono (murid KH. Kasnari Hadi).

Dari sumber di atas, peneliti telah mengklarifikasi dengan cara membandingkan isi sumber tersebut dengan sumber data yang lain yang berupa data sekunder atau pendukung. Setelah peneliti melakukan perbandingan, terdapat sebab kesamaan isi dan kesesuaian data dengan yang ada pada sumber-sumber lain, sehingga sumber-sumber primer yang didapatkan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber yang relevan untuk bahan pokok kajian penelitian ini.

Selain itu dalam isi sumber yang disebutkan diatas, tidak ditemukan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembuatan kata untuk

[32] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah, 58*
[33] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan tertentu. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa sumber tersebut adalah sumber primer, karena isi sumber tersebut setelah dibandingkan dengan sumber sekunder dapat dipertanggungjawabkan isinya dan isinya dapat dipastikan kebenaranya.

Hal ini harus dilakukan karena berguna untuk mengetahui apakah sumber yang telah didapatkan oleh peneliti dapat memberikan informasi yang akurat tentang peran KH. Kasnari Hadi dalam perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro pada tahun 1990-2000.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah usaha untuk mendapatkan otentitas sumber dengan cara melakukan penelitian fisik terhadap sumber sejarah yang mengarah pada aspek luar sumber.[34] Pada bagian ini penulis sangat berhati-hati dalam memilih dan menguji data baik dari wawancara dan literatur yang bertujuan agar mendapatkan data yang otentik. Beberapa teks yang telah ditemukan oleh peneliti, memberikan bahwa dokumen yang ada adalah dokumen yang asli. Hal ini dapat dilihat pada kertas dan tinta yang digunakan untuk mencetak adalah model kertas dan tinta yang dipakai sezaman dengan peristiwa yang diteliti. Sedangkan dalam sumber wawancara peneliti mengidentifikasi dan memilih kepada orang-orang yang benar-benar hidup sezaman dengan peristiwa yang diteliti. Untuk memastikan orang-orang yang

[34] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwawancarai adalah orang yang hidup sezaman dengan peristiwa yang diteliti, hal ini ditelusuri oleh peneliti melalui pernyataan, pengalaman hidup, dan usia mereka.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Menguraikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan baik sumber dari hasil wawancara (sumber lisan), sumber sekunder dan sumber kepustakaan (sumber primer) yang kemudian disimpulkan agar dapat dibuat penafsiran terhadap data yang diperoleh sehingga dapat diketahui kesesuaian dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti.[35]

4. Historiografi

Historiografi adalah menyusun atau merekontruksi fakta-fakta yang tersusun yang didapatkan penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.[36] Historiografi merupakan tahap akhir dari metode sejarah. Setelah peneliti melewati tiga tahap diatas, maka tahap pamungkas yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun penelitian ini menjadi rangkaian tulisan yang sistematis.

[35] Ibid., 64.
[36] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan tata urutan dalam penyusunan suatu tulisan yang akan memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi yang terkandung dalam suatu penulisan. Adapun secara keseluruhan, karya ilmiah ini terbagi lima bab.

Bab pertama ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Biografi KH. Kasnari Hadi yang meliputi: Latar Belakang Keluarga, Pendidikan, dan Karir KH. Kasnari Hadi.

Bab ketiga membahas tentang bagaimana Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1990-2000. Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana perkembangan Sarana Prasarana, perkembangan Cabang dan Ranting, perkembangan amal usaha yang ada di Bojonegoro.

Bab keempat disini akan membahas apa saja kontribusi KH. Kasnari Hadi terhadap Muhammadiyah di Bojonegoro, baik dibidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Bab kelima atau bab akhir adalah bab penutup yang akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari penulis setelah para pembaca seselai membaca karya tulis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI KH. KASNARI HADI

Dalam membahas sejarah seorang tokoh masyarakat tertentu, perlu kita ketahui latar belakang tokoh tersebut yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, dan karir. Dalam rangka memenuhi uraian tersebut akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan KH. Kasnari Hadi.

A. Latar Belakang Keluarga

KH. Kasnari Hadi dilahirkan di Desa Kabunan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 26 Agustus 1948. Ayahnya bernama Taslim dan ibunya bernama Kasih. Adapun pekerjaan ayahnya sehari-hari yaitu bertani.[1] Selain sebagai petani juga mengajar ilmu pengetahuan agama Islam di kampungnya, ayahnya juga seorang tokoh masyarakat pada tataran pemerintahan desa, ayahnya juga menjabat sebagai ketua RT.

KH. Kasnari Hadi adalah satu-satunya anak laki-laki dari empat bersaudara, dia anak yang ke dua dianatara saudara kandungnya yaitu Fatimah, Kasnari, Shofiyah, Muslimah.[2] KH. Kasnari Hadi selain cerdas, ia juga memiliki cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai kemajuan. Sejak kecil dia sudah mendapatkan didikan ilmu agama dari ayahnya, selain itu dia juga menuntut ilmu di pondok pesantren. Sebagai salah satu putra dari pemuka agama di Desa Kabunan. Pada saat itu, sudah sewajarnya bila KH. Kasnari

[1] Futuhah, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017
[2] Moh Ali Muhtar, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi mendapatkan pendidikan agama yang intensif dalam lingkungan keluarganya sebagai pondasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada masa-masa selanjutnya.

Ketika memasuki usia dewasa, KH. Kasnari Hadi mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi seorang perempuan yang bernama Futuhah anak dari Moh. Athan dan Karimah, yang berasal dari Tumenggungnoto Kabupaten Lamongan. Mereka menikah dengan model perjodohan yang awalnya dipertemukan sama bapak kepala Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, dan juga yang disepakati oleh kedua keluarga mereka. Hingga akhirnya KH. Kasnari Hadi menikah dengan Futuhah pada Tanggal 7 Mei 1970.[3]

KH. Kasnari Hadi dengan Futuhah tinggal bersama di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, mereka diberi tempat tinggal sama kepala desa Penganten, mereka hidup bersama dengan rukun dan damai. Mereka tidak dikaruniai anak kandung, namun dia mengambil anak angkat, anak dari saudara kandungnya KH. Kasnari Hadi.[4]

Mereka saling memberi dan menerima dalam menghadapi situasi dan kondisi keluarga yang pada waktu itu penghasilan KH. Kasnari Hadi hanya bisa mencukupi kebutuhan kesehariannya saja. Untuk kehidupan sehari-harinya, KH. Kasnari Hadi tidak merasakan kesulitan karena dia bisa mengatur gaya hidup yang sederhana berkat ilmu yang ia dapatkan selama

[3] Futuhah, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017
[4] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu sebelumnya. Dengan bekal ilmu yang ia dapatkan di pesantren dan juga sekolah di PGA Bojonegoro, ia juga mengabdi di HMI Bojonegoro dan juga diorganisasi Muhammadiyah Bojonegoro, kemudian ia menularkan ilmunya dengan menjadi guru di MIM Penganten Balen sejak tahun 1970-an. Dengan caranya dia banting tulang menjadi guru, dia bisa membahagiakan keluarganya walaupun dalam hidup kesederhanaan. Hingga pada tahun 1990 akhirnya mereka memutuskan untuk pindah ke kota Bojonegoro.

Setelah mereka pindah ke kota Bojonegoro, KH. Kasnari Hadi lebih aktif lagi membenahi serta mengembangkan Muhammadiyah di Bojonegoro yang sudah berdiri sejak tahun 1952 M.[5] Dan pada tahun 1990 ia terpilih menjadi ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM).

Sosok KH. Kasnari Hadi adalah tipe seseorang pejuang yang sabar, alim dan istiqomah. Dikalangan rekannya, ia dikenal seorang yang sederhana dan juga tidak terlalu mengejar materi dalam hidupnya. Selain itu, ia juga mempunyai jiwa pendidik. Ia juga sering melakukan pengajian-pengajian keagamaan di setiap tempat. Dari seringnya dia melakukan pengajian-pengajian keagamaan di berbagai tempat itulah dia dijuluki dengan nama kyai.[6] Juga mendapatkan gelar haji semenjak tahun 2005 dia berangkat haji ke tanah suci bersama istrinya.[7]

Menjelang akhir hidupnya, KH. Kasnari Hadi juga sempat berpesan kepada keluarga dan para kader-kader Muhammadiyah Bojonegoro. Pesan itu

---

[5] PDM. Bojonegoro, *Setengah Abad Gerakan Muhammadiyah Bojonegoro*, 19
[6] Futuhah, *Wawancara*, Bojonegoro 31 Januari 2018.
[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah agar para kader Muhammadiyah bisa meneruskan perjuangan untuk mengembangkan dakwah islamiyah dan juga meningkatkan ketauhidan di Bojonegoro. Dakwah dan juga tauhid tidak hanya bisa dilakukan melalui ceramah saja, melainkan juga bisa melalui berbagai cara, termasuk lewat amal usaha Muhammadiyah, baik melalui pendidikan, kesehatan maupun panti asuhan.

KH. Kasnari Hadi menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 12 Maret 2015 di Rumah Sakit Aisiyah Bojonegoro dikarenakan sakit. Jenazah di kebumikan di pemakaman Islam desa Kadaton kecamatan Kapas kabupaten Bojonegoro. Almarhum meninggalkan seorang istri yang bernama Futuhah dan seorang anak angkat yang bernama: Moh. Ali Muhtar (menikah dengan perempuan yang bernama Istutik), keduanya dikaruniai 2 orang anak yang bernama Kholida Yusinta dan Falakhi.[8]

B. Pendidikan

Pendidikan adalah faktor dominan sebagai bentuk pribadi seseorang. Dengan pendidikan yang baik maka akan tumbuh pribadi yang baik pula. Pendidikan yang dilalui oleh seseorang akan mempengaruhi kepribadian orang tersebut. Seorang anak kecil akan melalui pembelajaran dari orang tuanya dulu setelah menginjak masa kanak-kanak dan remaja mereka akan belajar banyak hal dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan belajar pula dengan seorang guru.

[8] Futuhah, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan jalur pendidikan yang signifikan karena keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, di mana anak mendapat pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.[9]

Adapun kehidupan KH. Kasnari Hadi ketika masih kecil bersifat normatif sebagaimana anak kecil lainnya. Dia menikmati masa-masa kecil yang indah, sebagaimana anak-anak seusianya. Dia bersama saudara kandungnya hidup dalam keluarga yang sederhana. Dia diasuh dan dibesarkan dengan kekayaan jiwa dan raga kedua orang tuanya, masa kecil KH. Kasnari Hadi dilalui dengan belaian kasih sayang kedua orangtuanya dan dalam pelukan cinta keduanya sehingga KH. Kasnari Hadi tumbuh dan berkembang sebagai remaja yang sehat batinnya. Waktu sesungguhnya tidak hanya dihabiskan diluar rumah atau bermain-main saja, tetapi dia lebih sering berkumpul dengan kedua orangtuanya, saudara dan kerabat dekatnya untuk mendapatkan ilmu agama.

Kesadaran keluarga KH. Kasnari Hadi akan pentingnya pendidikan mengantarkannya saat kecil mulai menyelami dunia akademik secara formal dan non-formal, pendidikan yang ditempuh KH. Kasnari Hadi dimulai dari

[9] Yusuf Muhammad al-Hasani, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar pendidikan agama seperti mengaji Al-Qur'an dari ayahnya sendiri yang pada waktu itu ayahnya menjadi Kyai terpandang di desanya.

KH. Kasnari Hadi melampaui masa-masa remajanya di lingkungan pesantren, baik di Bojonegoro maupun di luar Bojonegoro. Walaupun dia sudah banyak belajar ilmu keagamaan dari orang tuanya sendiri, dia dikenal sebagai haus dalam ilmu tentang agama maupun umum, setelah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah (1960). Kemudian orang tuanya memutuskan untuk menuntut ilmu di pondok pesantren (mondok). Keinginan yang besar serta tawakkal kepada Allah yang kemudian mendapat dukungan dari kedua orangtuanya. Pada tahun 1960 setelah ia lulus dari Madrasah Ibtidaiyah, ia melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren Langitan yang berada di Widang Lamongan. Namun tidak lama kemudia dia pindah ke pondok Klepek Bojonegoro, selain belajar keagamaan di pondok pesantren dia juga melanjutkan pendidikan formalnya ke jenjang PGA di Bojonegoro dan lulus pada tahun 1967.[10]

Dengan bekal ilmu yang beliau dapatkan melalui pendidikan umum maupun pesantren ini kemudian KH. Kasnari Hadi diminta untuk mengajar di sekolahan MIM yang berada di Desa Penganten Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, dia juga sempat mendalami dan melanjutkan sekolah Kemuhammadiyahan di Gresik. Dari pendidikan ini, bisa menjadikan KH. Kasnari Hadi sebagai seorang agamis, meskipun tidak membawa bekal yang banyak sebagaimana kondisi masyarakat Kabunan yang mayoritas bertani.

[10] Futuhah, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi yang demikian tidak membuat KH. Kasnari Hadi putus semangat dalam menuntut ilmu, keinginan yang besar dan sabar inilah yang dijadikan modal utama olehnya, sehingga dari ilmu-ilmu yang ia peroleh selama di pondok pesantren nantinya akan mengantarkan dia menjadi seorang pejuang di Muhammadiyah Bojonegoro.

C. Karir

Pengertian karir merupakan jenjang jabatan (pekerjaan) yang pernah dipegang (dijabat) oleh seseorang selama orang tersebut bekerja di organisasi atau perusahaan. Untuk itu, orang yang mempunyai karir yang baik, berarti ia selalu menempati pekerjaan atau jabatan yang baik pula. Pekerjaan atau jabatan yang baik dalam pengertian ini adalah pekerjaan yang sifatnya menantang, lebih bergengsi, lebih besar wewenang dan tanggung jawabnya dimana semua itu akan berdampak pula pada semakin besarnya kompensasi (gaji/upah) yang akan diterima oleh karyawan tersebut.

Karir seseorang akan berkembang bukanlah semata karena faktor nasib. Justru faktor yang paling dominan dalam memuluskan karir seseorang adalah faktor usaha. Maksudnya dengan usaha yang keras dari karyawan yang bersangkutan untuk maju, mengembangkan diri dan menjadi karyawan yang handal.[11]

Dengan pengertian di atas maka berikut ini dapat dijelaskan karir yang sudah diperoleh oleh KH. Kasnari Hadi semasa hidupnya, baik organisasi maupun jabatan pekerjaan.

[11] Menurut Tohardi 2002:279. *http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-karir-dan-definisi-faktor.html*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Kasnari Hadi memulai karirnya sejak menuntut ilmu di PGA Bojonegoro, dia aktif dalam organisasi mahasiswa HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Bojonegoro, selain itu juga aktif di kepanduan *Hizbul Wathan* yang ada di desanya.

Selain akfif di HMI dan *Hizbul Wathan* KH. Kasnari Hadi juga berjiwa pendidik, dibuktikan bahwa setelah dia lulus dari PGA Bojonegoro lalu dia mengajar di berbagai sekolahan di tingkat sekolah dasar, yaitu mengajar di MIM Penganten, dan diminta untuk mengajar di SD Gampeng, SD Kedungbondo dan SD Kemamang Balen.

Selain mengajar di tingkat sekolah dasar dia ditugaskan untuk mengajar di SMP 1 Bojonegoro dan di SMA Muhammadiyah Bojonegoro, dia diminta untuk mengajar keagamaan. Sejak tahun 1991 dia juga aktif mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro, dia mengajar mata kuliah KMD (Kemuhammadiyahan).[12]

Dalam organisasi Muhammadiyah Bojonegoro KH. Kasnari Hadi aktif di PDM Bojonegoro menjabat sebagai ketua Majelis Tabligh pada kepemimpinan KH. Hazim Amin tahun 1978-1985.[13] KH. Kasnari Hadi aktif dalam Majelis ini, dia selalu menggelar pengajian-pengajian di berbagai tempat, pada waktu itu kondisi masyarakat sekitar masih sangat minim pengetahuan tentang keagamaan, masih banyak masyarakat yang melakukan dalam bahasa jawanya yaitu *molimo* yang artinya *main, madon, maling, madat,*

[12] Dilihat dari jadwal beliau pada tahun 1991

[13] PDM. Bojonegoro, *Setengah Abad Gerakan Muhammadiyah Bojonegoro,* (PDM Bojonegoro, 2011), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minum. KH. Kasnari Hadi berusaha memerangi masyarakat dengan cara melakukan penyadaran melalui pengajian-pengajian yang digelar di berbagai tempat.

Pada tahun 1985-1990 masa kepemimpinan Moch. Abdullah Baya'sut, dia menjabat sebagai wakil ketua PDM Bojonegoro, namun tidak sampai akhir periode. Karena ketentuan Allah SWT tidak dapat dirubah oleh siapa pun. Tepatnya pada tanggal 5 Juli 1988 ketua Pimpinan Muhammadiyah Bojonegoro (Moch. Abdullah Baya'sut) dipanggil oleh Allah SWT sehingga terjadi kekosongan jabatan ketua. Musyawarah selanjutnya dilakukan dengan pimpinan-pimpinan cabang dalam pengisian kekosongan jabatan ketua berdasarkan AD. Fs. 10 ayat 3/ART Fs. 9 ayat 1, 2, 3 dan 4 Pimpinan Daerah Muhammadiyah mengajukan usulan kepada PP dengan suratnya No. A.1/093/IX/1988 mengusulkan 3 orang calon ketua kepada PP Muhammadiyah yang terdiri dari: 1. Kasnari Hadi S. NRB: 492 393; 2. H. A. Hazim Amin NRB: 189452; 3. Drs. Sya'dullah NRB: 484 824.

SK PP Muhammadiyah No. A.2/SKD/ 443/ 85-90 mengangkat dan menetapkan Kasnari Hadi S. NRB: 492 393 sebagai Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bojonegoro periode 1985-1990. SK PP Muhammadiyah No. A.2/SKD/444/85-90, tanggal 21 *Robi'ul Awal* 1409 H/1 November 1988 M tentang pengangkatan dan penetapan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bojonegoro periode 1985-1990 dengan susunan yaitu KH. Kasnari Hadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bojonegoro.[14] Dari sini dia mendapat amanah dan menjalankan tugas ketua sampai akhir periode.

Kiprahnya di Muhammadiyah secara struktural cukup lama. Pada periode selanjutnya dia terpilih lagi menjadi ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah hingga dua periode sampai tahun 2000. Banyak perubahan yang dia lakukan disini, pada masa dia menjabat menjadi Ketua PDM, tumbuh beberapa Majelis-majelis baru, pada masa itu ada beberapa majelis, yaitu Majelis Tarjih, Majelis Tabligh, Majelis Ekonomi, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Majelis Dikdasmen (pendidikan dasar dan menengah), Majelis Pustaka, Majelis Pembinaan Kader, Majelis Pembinaan dan Pengawasan Keuangan. Di majelis Ekonomi berdirilah Pompa Pertamina yang sampai sekarang menjadi SPBU Pertamina yang berdiri di Kecamatan Balen. Dan Majelis-Majelis yang lain terus berkembang pesat sampai sekarang. Selain itu pada masa ini juga awal mulai pendirian Masjid Muhammadiyah yang terletak di Jalan Teuku Umar sebelah barat Hotel Wina, yang berdekatan dengan Gereja seluas 1216 m2.[15]

Selepas KH. Kasnari Hadi menjabat menjadi Ketua PDM Bojonegoro dia masih aktif di PDM Bojonegoro, dia ikut andil dalam kemajuan Muhammadiyah Bojonegoro, dalam bidang keagamaan maupun yang lain, dia aktif mengisi pengajian di PDM, Selepas KH. Kasnari Hadi menjabat menjadi Ketua PDM Bojonegoro dia masih aktif di PDM Bojonegoro, dia ikut andil dalam kemajuan Muhammadiyah Bojonegoro, dalam bidang keagamaan

[14] Ibid., 35
[15] Suwito, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun yang lain, dia aktif mengisi pengajian di PDM, selain di PDM dia juga sering mengisi penggajian di lain tempat, namun KH. Kasnari Hadi waktu itu sudah mulai sakit yang dia alami, sehingga tidak bisa berkiprah seperti sebelum-belumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI BOJONEGORO PADA TAHUN 1990-2000

Pada bab ini akan dibahas perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro yang meliputi perkembangan cabang dan ranting, perkembangan amal usaha dan juga perkembangan sarana prasarana.

A. Perkembangan Cabang dan Ranting

Subbab ini menjelaskan tentang perkembangan cabang dan ranting yang ada di Bojonegoro. Dalam membahas cabang Muhammadiyah sudah dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah pada bab VI pasal 14: Pimpinan Cabang

1. Pimpinan Cabang memimpin Muhammadiyah dalam cabangnya serta melaksanakan kebijakan pimpinan di atasnya.
2. Pimpinan Cabang terdiri atas sekurang-kurangnya tujuh orang ditetapkan oleh Pimpinan Daerah untuk satu masa jabatan dan calon-calon yang dipilih dalam Musyawarah Cabang (Muscab).
3. Ketua Pimpinan Cabang ditetapkan oleh Pimpinan Daerah dan atas usul calon-calon anggota Pimpinan Cabang terpilih yang telah disahkan oleh Musyawarah Cabang (Muscab).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pimpinan Cabang dapat menambah anggotanya apabila dipandang perlu dengan mengusulkannya kepada musyawarah Pimpinan Cabang yang kemudian dimintakan ketetapan Pimpinan Daerah.[1]

Sedangkan dalam perkembangan ranting juga sudah ditentukan dalam AD/ART Muhammadiyah BAB VI Pasal 15: Pimpinan Ranting:

1. Pimpinan Ranting memimpin Muhammadiyah dalam rantingnya serta melaksanakan kebijakan Pimpinan di atasnya.
2. Pimpinan Ranting terdiri atas sekurang-kurangnya lima orang ditetapkan oleh Pimpinan Cabang untuk satu masa jabatan dan calon-calon yang terpilih dalam Musyawarah Ranting (Musran).
3. Ketua Pimpinan Ranting ditetapkan oleh Pimpinan Cabang dari dan atas usul calon-calon anggota Pimpinan Ranting terpilih yang telah disahkan oleh Musyawarah Ranting (Musran).
4. Pimpinan Ranting dapat menambah anggotanya apabila dipandang perlu dengan mengusulkannya kepada Musyawarah Pimpinan Ranting yang kemudian dimintakan ketetapan Pimpinan Cabang.[2]

Berdasarkan rumusan cabang dan ranting Muhammadiyah di atas, maka Muhammadiyah Bojonegoro dalam upaya untuk memperluas persyarikatan Muhammadiyah di berbagai Kecamatan yang ada di Bojonegoro, di antaranya:

---

[1] PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadyah, 2017), 13.
[2] Ibid.,14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Cabang Bojonegoro

Pada awalnya cabang Bojonegoro pada tahun 1987 pada masa kepemimpinan Moch. A. Bayasut terdiri dari 6 Ranting.[3] Namun beriring berjalannya waktu pada cabang Bojonegoro mulai berkembang dilihat bertambahnya ranting baru, berdasarkan data yang ada pada hasil MUSDA PDM Bojonegoro pada tahun 2000. Cabang Bojonegoro diketuai oleh H. Sudarto M. dengan SK Cabang A-2/SKC/243/9500 kantor cabang pada waktu itu berada di Jl. Styobudi No. 3.[4] Berikut ranting-ranting yang ada di cabang Bojonegoro pada waktu itu:

Tabel 3.1
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Ledok Kulon	Abd. Mun'im	A-2/SKR/140/9500
2.	Sumberjo Trucuk	Drs.Muh. Adnan	Belum MUSRAN
3.	Karangsono	Moh. Yatmo	Belum MUSRAN
4.	Sumbang	H. Saiful Asnan	A-2/SKR/289/9500
5.	Klangon	Drs. Abd Kholiq	A-2/SKR/287/9500
6.	Pacul	Sudarman. Amd	A-2/SKR/283/9500
7.	Kauman	Sukirno	A-2/SKR/304/9500
8.	Kadipaten	Arif Teguh S	Proses
9.	Banjarjo	Saenuri	A-2/SKR/306/9500

[3] Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.
[4] MUSDA Muhammadiyah Bojonegoro, *Muhammadiyah Istiqomah Masyarakat Yang berakhlak dan Berilmu*, PDM Bojonegoro 2000, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Pattimura	Drs. Musta'in	A-2/SKR/308/9500
11.	Sukorejo	Drs. Kamali	A-2/SKR/285/9500
12.	Mojokampung		Proses

b. Cabang Kapas

Pada awalnya cabang Kapas ini terdapat 11 ranting, ada satu ranting yaitu ranting Plesungan yang baru merintis pendirian, namun pada masa ini pada tahun 2000 sudah resmi berdiri dan ber-SK.[5] Dilihat dari hasil MUSDA PDM Bojonegoro terdapat perkembangan berdiri ranting baru, pada waktu itu cabang Kapas diketuai oleh Syahid Purwanto, dengan SK Cabang A-2/SKC/025/9500, kantor cabang pada waktu itu berada di JL. Masjid Gg. Kauman No. 13 RT. 6 RW. 1 Kapas.[6] Berikut ranting-ranting yang ada di cabang Kapas pada waktu itu:

Tabel 3.2
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Kapas	Yushadi	A-2/SKR/041/9500
2.	Semen Pinggir	Muh. Soim	A-2/SKR/076/9500
3.	Plesungan	Bangilan	A-2/SKR/051/9500
4.	Bangilan	Kas'ad	A-2/SKR/042/9500
5.	Kedaton	Drs. Muh. Sholihin	A-2/SKR/043/9500
6.	Sukosewu	Muhammad	A-2/SKR/044/9500

[5] Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.
[6] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Klepek	Karmidi	A-2/SKR/045/9500
8.	Semen Kidul	Bunari	A-2/SKR/046/9500
9.	Duyungan	Muhammad Khoiri	A-2/SKR/048/9500
10	Pacing	Muhammad Sodiq	A-2/SKR/050/9500
11	Jumput	Mahfuds Sajiono	A-2/SKR/049/9500
12.	Sidodadi		Proses

c. Cabang Kalitidu

Cabang Kalitidu ini pada tahun 1987 terdapat 5 ranting.[7] Dilihat dari hasil MUSDA PDM Bojonegoro tahun 2000 terdapat perkembangan berdiri ranting baru, namun pada laporan cabang terhadap PDM Bojonegoro pada waktu MUSDA PDM dari setiap ranting belum ada yang melakukan Musyawarah Ranting, maka dari itu setiap ranting belum terdapat SK. Pada waktu itu cabang Kalitidu diketuai oleh Drs. M. Zen Dahlan, dengan SK Cabang A-2/SKC/203/9500, kantor cabang pada waktu itu berada di JL. Raya 244 Kalitidu Bojonegoro.[8] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Kalitidu pada waktu itu:

Tabel 3.3
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Kalitidu	Drs. M.Zen Dahlan	Belum MUSRAN
2.	Panjunan	Ali Anwar Chalil	Belum MUSRAN

[7] Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.
[8] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Mayanggeneng	M. Zaini	Belum MUSRAN
4.	Brenggolo	A. Suparno	Belum MUSRAN
5.	Gayam	M. Abdul Tohir	Belum MUSRAN
6.	Leran	Drs. H.Adnan Latif	Belum MUSRAN

d. Cabang Kanor

Cabang Kanor ini pada tahun 1987 terdapat 9 ranting.[9] Seiring dengan berjalannya waktu pada cabang Kanor ini terdapat perkembangan dengan berdirinya ranting-ranting baru, pada MUSDA PDM Bojonegoro pada tahun 2000 cabang Kanor melaporkan ada 12 ranting yang berada di bawah cabang Kanor, namun pada waktu itu ada beberapa ranting yang belum melakukan Musyawarah Ranting, sehingga ada yang belum ber-SK. Waktu itu cabang Kanor diketuai oleh Drs. Subadji dengan SK Cabang A-2/SKC/207/9500, kantor cabang pada waktu itu berada di Perguruan Muhammadiyah Simbatan Kanor.[10] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Kanor pada waktu itu:

Tabel 3.4
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Bakung 1	Kasnur	A-2/SKR/080/9500
2.	Bakung 2	Drs. Sukran	A-2/SKR/681/9500
3.	Sedeng	Kadimo	Belum MUSRAN

[9] Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.
[10] Ibid., 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Samberan	Ya'qub Hidayat	Belum MUSRAN
5.	Simbatan	Tarimin	A-2/SKR/084/9500
6.	Sarangan	H. Sholihin	Belum MUSTAN
7.	Canga'an	M. Amin	A-2/SKR/082/9500
8.	Kabalan	H. Samiran	A-2/SKR/083/9500
9.	Nglarangan	Shoimin	A-2/SKR/086/9500
10.	Temu	Darodjatun	A-2/SKR/085/9500
11.	Palembon	Ust. Faqih Usman	Belum MUSRAN
12.	Pesen	Ahmad	A-2/SKR/357/9500

e. Cabang Kepohbaru

Cabang Kepohbaru ini pada tahun 1987 belum ada, tahun 1990an baru merintis pendirian cabang.[11] Pada tahun 1995 sudah resmi berdiri cabang Kepohbaru, berdiri juga 5 ranting baru.[12] MUSDA PDM Bojonegoro tahun 2000 PCM Kepohbaru melaporkan bahwa di bawah PCM Kepohbaru ada 5 ranting, namun waktu itu dari setiap ranting belum melakukan MUSRAN hingga dari setiap ranting belum mendapatkan SK.

Cabang Kepohbaru pada waktu itu diketuai oleh Ngadiono dengan SK A-2/SKC/202/9500, kantor cabang berada di Perguruan MIM Mudung Kepohbaru.[13] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Kepohbaru pada waktu itu:

[11] Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.
[12] PDM Bojonegoro, *Setengah Abad Gerakan Muhammadiyah Bojonegoro*, 71
[13] MUSDA Muhammadiyah Bojonegoro, *Muhammadiyah Istiqomah Masyarakat Yang berakhlak dan Berilmu.* 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Mudung	Sadzili	Belum MUSRAN
2.	Ngranggon Anyar	Mat Sya'roni	Belum MUSRAN
3.	Sumberragung	Hidayat	Belum MUSRAN
4.	Bumirejo	Sampir	Belum MUSRAN
5.	Simorejo	H. Mudhofar	Belum MUSRAN

f. Cabang Kedungadem

Sejak tahun 1987 cabang Kedungadem ini yang diketuai oleh Muhadi Adnan sudah terdapat 11 ranting di bawah cabang Kedungadem.[14] Data yang kami peroleh dari PDM Bojonegoro pada MUSDA PDM tahun 2000 cabang Kedungadem ini diketuai oleh Drs. H.Abd. Hakim dengan SK A-2/SKC/208/9500, kantor cabang berada di JL. Gajah mada No. 289 Kedungadem Bojonegoro, namun pada pelaporan ini dari setiap ranting belum melakukan MUSRAN sehingga belum mendapatkan SK.[15] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Kedungadem pada waktu itu:

Tabel 3.6
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Kedungadem	Edy Mubaida	Belum MUSRAN
2.	Sidomulyo	Sadiq	Belum MUSRAN

[14] Tariyono, *wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.
[15] Ibid., 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Jamberejo	Abdul Alim	Belum MUSRAN
4.	Mojorejo	Soekimun	Belum MUSRAN
5.	Mlidek	Isyaroh	Belum MUSRAN
6.	Pejok	Yaltim	Belum MUSRAN
7.	Geger	K. Ilyas	Belum MUSRAN
8.	Megale	Moh. Salim	Belum MUSRAN
9.	Tlogoagung	Samiran	Belum MUSRAN
10.	Balongcabe	K. Matraji	Belum MUSRAN
11.	Ngrandu	Subandi	Belum MUSRAN

g. Cabang Sumberrejo

Cabang Sumberrejo sebelum tahun 1990 sudah terdapat 6 ranting pada waktu itu cabang Sumberrejo diketuai oleh Hazim Amin.[16] Menurut data yang kami peroleh dari hasil MUSDA PDM Bojonegoro pada tahun 2000 cabang Sumberrejo pada waktu itu masih terdapat 6 ranting, cabang Sumberrejo waktu itu diketuai oleh Drs. Sa'dullah dengan SK A-2/SKC/102/9500, kantor cabang berada di Perguruan Muhammadiyah Sumberrejo.[17] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Sumberrejo pada waktu itu:

[16] Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.
[17] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Sumberrejo I	K. Ismail Madjid	A-2/SKR/056/9500
2.	Sumberrejo II	Drs. M.Arifin	A-2/SKR/052/9500
3.	Kauman	Drs. Mukidi	A-2/SKR/053/9500
4.	Sumuragung	H. Abdul Salim	A-2/SKR/055/9500
5.	Pekuwon	Suri HS	A-2/SKR/070/9500
6.	Mlinjeng	Paemo Edi Ma'ruf	A-2/SKR/055/9500

h. Cabang Sugihwaras

Pada tahun 1987 cabang Sugiwaras ini terdapat 3 ranting.[18] Dalam berjalannya waktu, pada cabang ini terdapat perkembangan dengan bertambahnya ranting baru. pada MUSDA PDM Bojonegoro pada tahun 2000 cabang Sugihwaras melaporkan ada 5 ranting yang berada di bawah cabang Sugihwaras, pada waktu itu diketuai oleh Drs. Syakur dengan SK A-2/SKC/103/9500 kantor cabang berada di Perguruan Muhammadiyah Sugihwaras.[19] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Sugihwaras pada waktu itu:

Tabel 3.8
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Sugihwaras	Zainal Arifin	A-2/SKR/171/9500

[18] PDM Bojonegoro, *Setengah Abad Gerakan Muhammadiyah Bojonegoro*, 42
[19] MUSDA Muhammadiyah Bojonegoro., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Panemon	K. Yasir	A-2/SKR/174/9500
3.	Wedoro	Juma'in	A-2/SKR/172/9500
4.	Bareng	Rohmat	A-2/SKR/178/9500
5.	Siwalan	Drs. Suradji	A-2/SKR/173/9500

i. Cabang Balen

Pada tahun 1987 cabang Balen ini diketuai oleh Fathurrahman, pada masa ini cabang Balen terdapat 4 ranting.[20] Dengan berjalannya waktu cabang Balen ini terdapat perkembangan dengan bertambahnya ranting baru, pada pelaporan MUSDA PDM Bojonegoro pada tahun 2000 terdapat 5 ranting yang berada di bawah cabang Balen, pada waktu itu yang diketuai oleh Drs. Abd. Manan R dengan SK A-2/SKC/026/9500, kantor cabang berada di Perguruan Muhammadiyah Balen Jl. Masjid No. 259 Balen.[21] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Balen pada waktu itu:

Tabel 3.9
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Bulu	Drs. Abd Haris	A-2/SKR/112/9500
2.	Kenep	Drs. Mashari	A-2/SKR/113/9500
3.	Penganten	M. Zaini. BA	A-2/SKR/111/9500

[20] Ibid., 40
[21] Ibid., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	M.zaini	Ali Makhrus	Belum MUSRAN
5.	Kemamang	Kasdiran	A-2/SKR/114/9500

j. Cabang Padangan

Cabang Padangan pada tahun 1987 terpadat 2 ranting.[22] Dengan berjalannya waktu pada cabang Padangan ini mengalami perkembangan dengan bertambahnya ranting baru, pada MUSDA PDM Bojonegoro tahun 2000 terdapat pelaporan bertambahnya ranting baru menjadi 3 ranting, namun dari setiap ranting pada waktu itu belum ada yang melakukan MUSRAN (Musyawarah Ranting), waktu itu cabang Padangan diketuai oleh Dalhar dengan SK A-2/SKC/228/9500 kantor cabang berada di Jl. Truno Padangan.[23] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Padangan pada waktu itu:

Tabel 3.10
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Padangan	Dalhar	Belum MUSRAN
2.	Kuncen	Mufrodi	Belum MUSRAN
3.	Banjarjo	Drs. Sriyono	Belum MUSRAN

[22] Ibid., 41
[23] Ibid., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Cabang Baureno

Cabang Baureno ini pada tahun 1987 terdapat 14 ranting pada waktu itu cabang Baureno dipimpin oleh A. Israwan.[24] Namun dalam berjalannya waktu cabang Baureno ini mengalami naik turun ada beberapa ranting yang tidak aktif, cabang Baureno yang diketuai oleh H. M. Asyadi dengan SK A-2/SKC/229/9500, kantor cabang berada di Perguruan Muhammadiyah Banjaranyar Baureno, pada MUSDA PDM Bojonegoro tahun 2000, ada beberapa ranting yang tidak aktif, dari awalnya 14 ranting pada pelaporan ini terdapat 8 ranting, waktu pelaporan ini juga ada beberapa ranting yang belum melakukan MUSRAN, maka terdapat beberapa yang tidak ber-SK.[25] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Baureno pada waktu itu:

Tabel 3.11
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	Nama Ranting	Nama Ketua	NO SK PDM
1.	Gunungsari	H. Abu Haryono	Belum MUSRAN
2.	Tulungagung	K. Khudlori	Belum MUSRAN
3.	Selorejo	Mukrim	Belum MUSRAN
4.	Kauman	M. Tasrifan	Belum MUSRAN
5.	Baureno	M. Sufyan T	Belum MUSRAN
6.	Pasinan	Karmidjan	Belum MUSRAN

[24] Ibid., 43
[25] Ibid., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Drajad I	M. Kurdi	A-2/SKR/065/9500
8.	Drajad II	K. Supa'at	A-2/SKR/066/9500

l. Cabang Bubulan

Cabang Bubulan ini baru berdiri semenjak tahun 1995 yang diketuai oleh Syamsuddin dengan SK A-2/SKC/283/9500 kantor cabang pada waktu itu berada di rumahnya Syamsuddin Desa Pajeng Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.[26] Pada MUSDA PDM Bojonegoro tahun 2000 cabang Bubulan melaporkan bahwasanya pada cabang ini baru merintis anak cabang yaitu ranting-ranting cabang ini mulai merintis ranting-ranting yang ada.[27] Berikut data ranting-ranting yang ada di cabang Bubulan pada waktu itu:

Tabel 3.12
Data Musda PDM Bojonegoro tahun 2000

No	**Nama Ranting**	**Nama Ketua**	**NO SK PDM**
1.	Pajeng		PROSES
2.	Bubulan		PROSES
3.	Gondang		PROSES
4.	Sambongrejo		PROSES
5.	Senganten		PROSES

[26] Ibid., 13
[27] Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Amal Usaha

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan gerakan Islam. Dengan kata lain gerakan Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang bersifat *"Amar Ma'ruf Nahi Munkar"* yang ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat. Dakwah Islam yang pertama terbagi menjadi dua golongan: Bagi Umat Islam, dakwah tersebut bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli (murni). Bagi Umat yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam.

Adapun da'wah Islam dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang kedua ialah kepada masyarakat. Dakwah ini bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan.[28] Dakwah ini sesuai dengan al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104: yang Artinya: *"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung"*.[29]

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya, demi terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridlai Allah SWT, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan dirasakan semua masyarakat. Muhammadiyah di Bojonegoro mendasarkan segala gerakan dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang terhimpun dalam muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu:

---

[28] PP Muhammadiyah: *BPK, Buku Pedoman Ber-Muhammadiyah* (Yogyakarta:_1992), 1
[29] Al-Qur'an, 3 (al-Imran): 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hidup manusia harus berdasarkan tauhid, ibadah, dan ta'at kepada Allah.
2) Hidup manusia bermasyarakat.
3) Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan keyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.
4) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhlas kepada kemanusiaan.
5) *Ittiba'* kepada langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW.
6) Melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.[30]

Dalam Anggaran Dasar pada bab 3 pasal 7: Usaha, lebih lanjut di jelaskan bahwa amal usaha Muhammadiyah adalah:

1) Untuk mencapai maksud dan tujuan, Muhammadiyah melaksanakan Da'wah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan *Tajdid* yang diwujudkan dalam usaha di segala bidang kehidupan.
2) Usaha Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan, yang macam dan penyelenggaraannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.[31]
3) Penentu kebijakan dan penanggung jawab amal usaha, program, dan kegiatan adalah Pimpinan Muhammadiyah.

[30] PP Muhammadiyah, BPK, Buku Pedoman Ber-Muhammadiyah,1-2.
[31] PP Muhammadiyah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah (Yogyakarta: Suara Muhammadyah, 2017), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memperhatikan rumusan amal usaha Muhammadiyah, maka apapun bentuk aktifitasnya selalu didasarkan pada ajaran agama Islam atau dengan kata lain selalu berpegang teguh kepada al-Quran dan al-Hadits. Orientasi bentuk kegiatannya disemua aspek kehidupan baik eknomi, politik, pendidikan maupun sosial dan sebagainya.

Menurut H. A. Mukti Ali, bahwa amal usaha Muhammadiyah dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu:

a) Bidang pendidikan, dengan mendidik anak sejak Taman Kanak-Kanak, menggiatkan pramuka, menggiatkan pendidikan kaum wanita, memasukkan pengetahuan umum pada pendidikan agama dan memasukkan agama pada pendidikan umum.
b) Bidang akidah, upaya membersihkan akidah Islam dari macam-macam khurafat dan bid'ah.
c) Bidang politik, yaitu bahwa anggota-anggota Muhammadiyah dipersilahkan menyalurkan inspirasi politiknya pada organisasi politik manapun yang mereka kehendaki, selama orang itu mengaku Muslim maka kewajiban Muhammadiyah untuk menyantuninya.[32]

Berdasarkan rumusan Amal Usaha Muhammadiyah di atas maka Muhammadiyah Bojonegoro dalam upaya untuk mewujutkan cita-cita Muhammadiyah yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, dalam hal ini penulis mengutarakan empat sektor:

[32] H.A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah merupakan organisasi massa Islam terdepan dan terbesar dibandingkan dengan organisasi yang lainnya. Bagi Muhammadiyah, pendidikan mempunyai arti penting, karena melalui bidang inilah pemahaman tentang ajaran Islam dapat diwariskan dan ditanamkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika program nyata yang paling awal dilakukan oleh Muhammadiyah adalah menggembirakan pendidikan. Di bidang ini, paling tidak ada dua segi yang menjadi sasaran pembaharuan, yaitu cita-cita dan teknik pengajaran. Dari segi pertama, KH. Ahmad Dahlan menginginkan bahwa cita-cita pendidikan Islam adalah untuk membentuk menusia Muslim yang baik budi, alim dalam agama, luas dalam pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Sedangkan pembaruan segi yang kedua berkaitan dengan cara-cara penyelenggaraan pengajaran. Dengan mengambil unsur-unsur yang baik dari sistem pendidikan Barat dan sistem pendidikan tradisional. Muhammadiyah berhasil membangun sistem pendidikan sendiri seperti Sekolah Model Barat, tetapi dimasukkan materi pelajaran agama di dalamnya, sedangkan sekolah agama dengan menyertakan pelajaran sekuler. Dalam penyelengaraannya, proses belajar mengajar tidak lagi diadakan di masjid atau langgar, tapi di gedung yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus, yang dilengkapi dengan meja, kursi dan papan tulis, sehingga tidak lagi duduk di lantai.[33]

Jumlah amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan berdasarkan data yang terhimpun di sekretariat kantor pimpinan daerah Muhammadiyah Bojonegoro dari tahun 1987/1991.[34] yaitu:

Tabel 3.12
Data AUM Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro

No	Tahun Ajaran	Jumlah SDM/MIM	Jumlah SMPM/MTSM	Jumlah SMAM/MAM
1.	1987/1988	25 MIM	10 SMPM	7 SMAM
2.	1988/1989	25 MIM	10 SMPM	7 SMAM
3.	1989/1990	25 MIM	11 SMPM	8 SMAM
4.	1990/1991	26 MIM	11 SMPM	8 SMAM
5.	1991/1992	26 MIM	12 SMPM	8 SMAM

JUMLAH KESELURUHAN ADA 46 SEKOLAHAN

Dan jumlah amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan, berdasarkan data yang terhimpun di Draf MUSDA PDM Bojonegoro pada tahun 2000 yaitu :

Tabel 3.13
Data AUM Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro

No	Sekolahan	Jumlah Sekolahan
1.	SDM/MIM	26 MIM dan 1SDM
2.	SMPM/MTSM	7 SMPM dan 8MTSM
3.	MAM/SMUM/SMKM	3 MAM/5 SMUM dan 2 SMKM

JUMLAH KESELURUHAN ADA 52 SEKOLAHAN

[33] Agus Miswanto, Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan (Magelang: P3SI UMM, 2014), 61-62
[34] PDM Bojonegoro, *Setengah Abad Gerakan Muhammadiyah Bojonegoro*, 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tabel di atas, maka berikut ini dapat dijelaskan bahwa amal usaha Muhammadiyah Bojonegoro dalam bidang pendidikan selalu berkembang setiap regenerasi PDM Bojonegoro. Dilihat pada kepemimpinan Moch. A. Bayasut pada periode 1985-1990 dalam kepemimpinanya hanya 3 tahun karena Moch. A. Bayasut wafat lalu diganti oleh KH. Kasnari Hadi hingga akhir periode waktu itu amal usaha di bidang pendidikan terdapat 46 sekolah yang terdiri dari MIM, SMPM dan MAM. Periode selanjutnya pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi, pada masa dia amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan mengalami peningkatan, selama dia memimpin PDM Bojonegoro mendirikan beberapa sekolahan baru yang awal jumlahnya ada 46 sekolah pada kepemimpinan KH. Kasnari Hadi menjadi 52 sekolah.

2. Bidang Majelis Pelayanan Sosial

Dalam bidang kemasyarakatan usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah, yaitu dengan mendirikan berbagai rumah sakit, rumah yatim piatu, yang dikelola melalui lembaga-lembaga, bukan secara individual sebagaimana yang dilakukan orang pada umumnya di dalam memelihara anak yatim piatu. Usaha pembaharuan dalam bidang sosial kemasyarakatan ini ditandai dengan didirikannya Pertolongan Kesengsaraan Oemoem (PKO) pada tahun 1923. Ide dibalik pembangunan dalam bidang ini karena banyak di antara orang Islam yang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesengsaraan. Hal ini merupakan kesempatan kaum Muslimin untuk saling menolong.[35]

Jumlah amal usaha yang dimiliki pimpinan daerah Muhammadiyah Bojonegoro dalam bidang sosial, yakni:

Tabel 3.14
Data AUM Bidang Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah Kab. Bojonegoro

No.	Nama PA	Alamat sekertariatan	Berdiri
1.	PAYM (Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah)	Jl.Basuki Rahmad Gg, Aspol	1989

Selain bidang pendidikan, Muhammadiyah juga mempunyai amal usaha dalam bidang sosial. Dalam bidang sosial ini Muhammadiyah berperan salah satunya sebagai pemberdayaan anak yatim, dan keterbelakangan. Dari rumusan ini Muhammadiyah Bojonegoro dalam bidang sosial mendirikan PAYM (Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah) sebagai wadah anak yatim, dan keterbelakangan. Anak-anak asuh ini akan mendapat bimbingan dan diberikan pelatihan agar siap dalam masa depannya nanti.

3. Bidang Majelis Pembina Kesehatan Umum (PKU)

Sejak awal berdirinya Muhammadiyah menaruh perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kelas *dhu'afa*. Dengan melakukan penyaluran pembagian zakat fitrah dan maal kepada fakir miskin dan *asnaf* yang lain. Selain itu juga mendirikan panti asuhan,

[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendirian balai kesehatan/balai pengobatan, poli klinik, rumah sakit ibu, anak dan rumah sakit umum.

Jumlah amal usaha yang dimiliki Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bojonegoro dalam bidang Pembina Kesehatan Umum (PKU) yakni:

Tabel 3.15
Data AUM Bidang Majelis Pembina Kesehatan Umum Kab. Bojonegoro

NO.	Nama RS/BP/RB	Alamat	Status
1.	RS Aisyiyah	KH. Hasyim Asyari 17	Pengembangan
2.	RSIM Sumberrejo	Jl. Raya Sumberrejo Bojonegoro	Pengembangan
3.	BKM Kalitidu	Jl. Raya Kalitidu	Pengembangan
4.	BKM Padangan		Pengembangan
5.	BP Kedungadem		Proses pembangunan

Sumber MUSDA PDM Bojonegoro tahun 2000

Dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa amal usaha dalam bidang Pembina Kesehatan Umum (PKU) Muhammadiyah Bojonegoro selalu berkembang setiap regenerasi kepemimpinan PDM Bojonegoro. Awalnya hanya mempunyai 2 Rumah Sakit, 2 Balai Kesehatan dan bertambah balai pengobatan satu lagi yang terletak di Kecamatan Kedungadem.

4. Bidang Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM)

Sebelum masa kepengurus KH. Kasnari Hadi. Majelis Ekonomi Daerah merupakan Majelis yang keberadaannya masih dalam rintisan dan sangat sulit untuk berkembang, karena faktor yang menyebabkan antara lain: faktor permodalan yang sangat lemah. Kecenderungan warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah yang beranggapan bahwa Majelis Ekonomi adalah masalah individu sehingga sulit untuk disatukan. Belum digarap secara sungguh-sungguh dan profesional tetapi masih masih merupakan tugas.[36]

Kepemimpinan Majelis Ekonomi PDM Bojonegoro pada periode KH. Kasnari Hadi ini juga tidak berjalan sebab ketua Majlis Ekonomi Moch. Soberi, SE, MM sebulan setelah pengesahan masing-masing Majelis dia mengundurkan diri karena sebab satu dan lain hal. Awal kepemimpinan ini sebenarnya sudah ada usaha perbaikan dan pembenahan termasuk salah satu diantaranya pengiriman peserta pelatihan pengelola BMT. Namun demikian, ada usaha-usaha dari PDM Bojonegoro untuk mengatasi hal-hal seperti ini, kemudian Majelis Ekonomi ditangani langsung oleh Bahtiar Arifin, Drs. Abdul Wakhid, Drs. Abdul Manan, dkk. Yang pada waktu itu berhasil mendirikan Koprasi Surya Sekawan, Pendirian Pompa Bensin, Pengadaan Sembako, Penggemukan Sapi Potong.[37]

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa amal usaha dalam bidang Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) Bojonegoro ini baru didirikan pada kepemimpinan KH. Kasnari Hadi, yang berhasil didirikan, yaitu Koperasi Surya Sekawan, Pendirian Pompa Bensin, Pengadaan Sembako, Penggemukan Sapi Potong.

[36] Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 04 Desember 2017.
[37] MUSDA Muhammadiyah Bojonegoro., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perkembangan Sarana Prasarana

Pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk dicapai makna dan tujuan.[38] Sebagai contoh: sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalkan buku, tas, pulpen, komputer, dll. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.[39] Sebagai contoh prasarana pendidikan berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi bangunan sekolah, lapangan olahraga, kantin dll.[40]

Ditarik kesimpulan dari pengertian di atas tadi bahwasannya PDM Muhammadiyah Bojonegoro pada masa itu belum mempunyai gedung kantor sendiri, entah kantor PDM, maupun kantor PCM. Baru saja mempunyai tanah bangunan sekolah-sekolah yang berada di bawah pengelolaan tiap-tiap cabang. Disisi lain pada sarana prasarana ini ada Majelis yang bernama bernama Majelis Wakaf dan Kehartabendaan. Berikut data Majelis Wakaf dan Kehartabendaan:

Tabel 3.16
Daftar Tanah Milik Muhammadiyah se Bojonegoro

No.	Letak Tanah	Luas (m2)
1.	Desa Ngrandu Kec. Kedungadem	320
2.	Desa Mulung Kec. Kedungadem	738
3.	Desa Balungcabe Kec. Kedungadem	737
4.	Desa Kedungadem Kec. Kedungadem	1.880
5.	Desa Penganten 1 Kec. Balen	665
6.	Desa Penganten 2 Kec. Balen	318

[38] Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008
[39] Ibid.
[40] *www.kenaliinfo.web.id/2016/07/pengertian-sarana-prasarana.html.* (07 januari 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Desa Penganten 3 Kec. Balen	748
8.	Desa Penganten 4 Kec. Balen	580
9.	Desa kenep Kec. Balen	300
10.	Desa Bulu Kec. Balen	641
11.	Desa Sidobandung Kec. Balen	4.750
12	Desa Sumberrejo Kec. Sumberrejo	1.500
	Total	13.177

Sumber Majelis Wakaf periode 1977-1985 Pimpinan Muhammadiyah Daerah Bojonegoro

Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bojonegoro Majelis Wakaf dan Kehartabendaan periode 1995-2000 sebagai berikut:

Tabel 3.17
Daftar Tanah Milik Muhammadiyah se Bojonegoro

No.	Cabang	Jumlah	Luas m2
1.	Sumberrejo	21	9.941
2.	Kedungadem	21	14.256
3.	Bojonegoro	13	8.539
4.	Kepohbaru	4	2.886
5.	Kanor	12	4.684
6.	Kalitidu	6	8.273
7.	Baureno	5	527
8.	Balen	20	20.904
9.	Kapas	32	41.058
10.	Padangan	4	7.265
11.	Sugihwaras	4	2.346
	Jumlah	143	120.678

Sumber Majelis Wakaf periode 1995-2000 Pimpinan Muhammadiyah Daerah Bojonegoro

Dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah Bojonegoro selalu berkembang setiap regenerasi kepemimpinan PDM Bojonegoro. Dimana periode 1987-1985 terdapat seluas tanah 13.177 m2, dan terakhir pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi berkembang menjadi 120.678 m2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONTRIBUSI KH. KASNARI HADI TERHADA MUHAMMADIYAH BOJONEGORO

Setelah membahas biografi KH. Kasnari Hadi pada bab 2 dan perkembangan Muhammadiyah Bojonegoro pada bab 3, di sini akan dijelaskan kontribusi KH. Kasnari Hadi terhadap Muhammadiyah Bojonegoro dari bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

A. Bidang Pendidikan

Muhammadiyah sebagai sebuah persyarikatan telah merumuskan visi dan misi yang sudah jelas.[1] Dapat melahirkan suatu gerakkan yang terarah dalam mencapai sebuah tujuan serta sasaran yang diinginkan secara bersama. Sebagai sebuah gerakan, dalam perjalanannya Muhammadiyah melaksanakan usaha dan kegiatannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia.

Usaha dan kegiatan Muhammadiyah dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang, yakni: *pertama,* bidang keagamaan, meliputi memberikan tuntunan dan pedoman dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah

[1] Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin menuju terciptanya/terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Misi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar memiliki misi: (1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad SAW. (2) Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan. (3) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia. (4) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. PDM Jogja, "Visi dan Misi Muhammadiyah", dalam https://pdmjogja.org/visi-misi-muhammadiyah/ (8 Januari 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, mendirikan Masjid dan Musholla sebagai tempat sarana ibadah, mencetak kader ulama (*fuqqoha*) lewat pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi Muhammadiyah, menelaah berbagai kajian keIslaman dan perkembangan umat Islam, memberi fatwa dan tuntunan dalam bidang keagamaan maupun melakukan dakwah. *Kedua*, bidang pendidikan, meliputi pendidikan yang berorientasi kepada perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pesantren. *Ketiga*, bidang sosial kemasyarakatan, meliputi kegiatan dalam bentuk amal usaha rumah sakit, rumah bersalin, poli klinik, balai pengobatan, apotek, panti asuhan anak yatim, lanjut usia (lansia), santunan keluarga dan sebagainya. *keempat*, bidang partisipasi politik, di mana Muhammadiyah bukan sebagai partai politik, akan tetapi sebagai partisipasi politik Muhammadiyah dalam bentuk beramar ma'ruf nahi munkar dan memberikan panduan etika, moral, dan akhlakul karimah terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat.[2]

Dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah telah melakukan aktifitasnya dalam bentuk mendirikan madrasah-madrasah dan pesantren, dengan memasukkan kurikulum pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum hingga modern. Lembaga pendidikan yang didirikan ini dikelola dalam bentuk amal usaha, dengan penyelenggaranya dibentuk sebuah majelis dengan nama majelis pendidikan dasar dan menengah, secara vertikal mulai dari pimpinan pusat sampai ke tingkat pimpinan cabang.

[2] PWM SUMBAR, "Amal Usaha Muhammadiyah", dalam http://sumbar.muhammadiyah.or.id/content-2-sdet-profil.html (8 Januari 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendirian pendidikan Muhammadiyah, Muhammad Azhar melihat pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah pada aspek *burhani* yakni sebuah lembaga pendidikan lebih banyak melahirkan *output* ketimbang *outcome*, aspek *irfani* yakni pendidikan Muhammadiyah yang bercirikan rasional dan materialitas-birokratik, aspek *bayani* yakni pendidikan Muhammadiyah yang model pengajarannya menjadi terasa kering, mengingat paradigma pergerakan Muhammadiyah yang modernistik.[3]

Majelis yang menaungi dalam bidang pendidikan disebut dikdasmen, majelis ini bertugas sebagai penyelenggaran amal usaha di bidang pendidikan, dalam melaksanakan program pendidikan majelis ini mengacu kepada Tanfidz keputusan Muktamar, Tanfidz keputusan Musywil, dan Tanfidz keputusan Musda. Agar penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Muhammadiyah mempunyai acuan dan aturan yang jelas, majelis dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah mentanfidzkan keputusan rapat kerja nasional majelis pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah seluruh Indonesia.

Sebagai bagian dari persyarikatan Muhammadiyah, majelis dikdasmen mempunyai tugas pokok adalah menyelenggarakan, membina, mengawasi dan mengembangkan penyelenggaraan amal usaha di bidang pendidikan dasar dan menengah. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, majelis pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah harus mengacu kepada visi, misi, asas, dan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Amal usaha pendidikan yang dikelola

[3] Muhammad Azhar, *Postmodernisme Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), 153-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diselenggarakan oleh majelis dikdasmen tersebut meliputi: SD, MI, SMP, MTs, SMA, SMK, MA dan Pondok Pesantren.

Pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi, terlaksanakannya suatu pendidikan Muhammadiyah sebagai sistem pendidikan Islam ditengah-tengah sistem nasional yang memiliki integritas dan identitas. Dengan ini sistem pendidikan Muhammadiyah diterapkan dalam sistem pendidikan yang berperan dalam memberdayakan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, selain itu juga mampu membentuk manusia Indonesia yang religius dan sosialistis.

Mejelis pendidikan dikdasmen Muhammadiyah Bojonegoro yang diketuai oleh Drs. Sa'dullah, telah banyak mengadakan kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan, dimulai dari pendirian sekolah baru, pembinaan kepala-kepala sekolah, maupun tenaga pengajar diadakan peningkatan kualitas guru-guru pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi.

Sebelum kepemimpinan KH. Kasnari Hadi sekolah-sekolah yang ada berjumlah 46 sekolah yang terdiri dari tingkat SDM/MIM, SMPM/MTSM, SMAM/MAM. Namun dalam masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi mengalami perkembangan dan berdiri sekolah baru, yang keseluruhan berjumlah 52 Sekolah.[4]

Berikut di antara sekolah-sekolah terdiri dari tingkat SDM/MIM, SMPM/MTSM, SMAM/MAM/SMKM yang ada dan berkembang pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi:

[4] Syamsu, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tingkat SDM/MIM

Tabel 4. 18
Data dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	MIM 1	Desa Kedungadem Kec. Kedungadem.
2.	MIM 2	Desa Drajad Kec. Baureno
3.	MIM 3	Desa Cangaan Kec. Kanor
4.	MIM 4	Desa Mejasem Kec. Kanor
5.	MIM 5	Desa Ngrandu Kec. Kedungadem
6.	MIM 6	Desa Sidomulyo Kec. Kedungadem
7.	MIM 7	Desa Kenep Kec. Balen
8.	MIM 8	Desa Bulu Kec. Balen
9.	MIM 9	Desa Ngrandu Kec. Kedungadem
10.	MIM 10	Desa Klepek Kec. Kapas
11.	MIM 11	Desa Mlidek Kec. Kedungadem
12.	MIM 12	Desa Sumuragung Kec. Sumberrejo
13.	MIM 13	Desa Sepat Kec. Kapas
14.	MIM 14	Desa Megale Kec. Kedungadem
15.	MIM 15	Desa Penganten Kec. Balen
16.	MIM 16	Desa Jumput Kec. Kapas
17.	MIM 17	Desa Balongcabe Kec. Kedungadem
18.	MIM 18	Desa Sumberrejo Kec. Sumberrejo
19.	MIM 19	Desa Gunungsari Kec. Baureno
20.	MIM 20	Desa Kepohkidul Kec. Kedungadem
21.	MIM 21	Desa Kapas Kec. Kapas
22.	MIM 22	Desa Sugihwaras Kec. Sugihwaras
23.	MIM 23	Desa Sugihwaras Kec. Sugihwaras.
25.	MIM 24	Desa Panemon Kec. Sugihwaras.
26.	MIM 25	Desa Panemon Kec. Sugihwaras.
27.	MIM 26	Desa Mudung Kec. Kepohbaru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	SDM 1	Desa Tlogoagung Kec Kedungadem.

Sumber Musda PMD Bojonegoro tahun 2000

2. Tingkat MTSM/SMPM

Tabel 4. 19
Data dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	MTSM 1	Desa Banjaranyar Kec. Baureno.
2.	MTSM 2	Desa Kedungadem Kec. Kedungadem.
3.	MTSM 3	Desa Sumberrejo Kec. Sumberrejo.
4.	MTSM 4	Desa Sugihwaras Kec. Sugihwaras.
5.	MTSM 5	Desa Kapas Kec. Kapas.
6.	MTSM 6	Desa Ngarandu Kec. Kedungadem.
7.	MTSM 7	Desa Simbatan Kec. Kanor.
8.	MTSM 8	Desa Sumuragung Kec. Kepohbaru.
9.	SMPM 1	Desa Sumberrejo Kec. Sumberrejo.
10.	SMPM 2	Kota Bojonegoro
11.	SMPM 3	Desa Padangan Kec. Padangan
12.	SMPM 4	Desa Balen Kec. Balen
13.	SMPM 5	Desa Tlogoagung Kec. Kedungadem Sugihwaras
14.	SMPM 6	Deasa Sugihwaras Kec. Sugihwaras
15.	SMPM 7	Desa Kepohbaru Kec. Kepohbaru

Sumber Musda PMD Bojonegoro tahun 2000

3. Tingkat MAM/SMAM/SMKM

Tabel 4. 20
Data dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Bojonegoro

No	Nama sekolah	Alamat
1.	MAM 1	Sumberrejo
2.	MAM 2	Desa Banjaranyar Kec. Baureno
3.	MAM 3	Desa Simbatan Kec. Kanor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	SMAM 1	Bojonegoro
5.	SMAM 2	Sumberrejo
6.	SMAM 3	Kedungadem
7.	SMAM 4	Sugihwaras
8.	SMAM 5	Kepohbaru
9.	SMKM 1	Sumberrejo
10.	SMKM 2	Sumberrejo

Sumber Musda PMD Bojonegoro tahun 2000

Dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan yang ada pada kepemimpinan KH. Kasnari Hadi telah meningkat dan berkembang yang awalnya terdapat 46 sekolahan lalu pada masa KH. Kasnari Hadi ini bertambah menjadi 52 sekolahan, diantara sekolah-sekolah yang berdiri pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi, yaitu SDM Tlogoagung Kecamatan Kedungadem, MTSM Sumuragung Kecamatan Kepohbaru, SMPM 7 Kepohbaru, SMAM 5 Kepohbaru, SMKM 1 Sumberrejo, SMKM 1 Sumberrejo. Dalam bidang pendidikan, diarahkan supaya lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutunya baik dari aspek akademik, prestasi ilmiah, dan juga prasarananya. Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat sejajar dengan lembaga pendidikan lain yang lebih maju.

B. Bidang Sosial

Jika dilihat lebih jauh maka cita-cita dan amalan Muhammadiyah itu lebih besar daripada organisasi Muhammadiyah yang anggotanya sangat terbatas. Banyak sekali pemikiran dan amalan Muhammadiyah yang awalnya ditentang oleh masyarakat akhirnya banyak masyarakat yang mengikutinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun tidak termasuk dalam anggota Muhammadiyah. Misalnya, pengumpulan zakat, penggerakan korban, pemeliharaan anak yatim, dan fakir miskin.

Dalam bidang sosial kemasyarakatan, amal usaha Muhammadiyah diarahkan untuk penanggulangan kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan dengan melalui penyuluhan, pelatihan, pembimbingan, dan pemberdayaan kepada masyarakat.

Pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi, dia menunjukkan jalan dan cara menuju tercapainnya kehidupan sosial yang harmonis seperti halnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid kalau tidak ada halangan, merupakan suatu praktek dalam menanamkan rasa persaudaraan dan persamaan sesama manusia. Sifat kesetia kawanan dalam bidang-bidang sosial yang lain nampak pada program kerja yang dilaksanakan pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi yaitu:

1. Membina dan mengasuh anak di Pantai Asuhan Yatim Muhammadiyah.
2. Melaksanakan bakti sosial setiap *Idul Adha*.
3. Melakukan perkembangan RS Aisiyah Bojonegoro, RSIM Sumberrejo, BKM Kalitidu dan BKM Padangan.
4. Mendirikan BP (Balai Pengobatan) Kedungadem.
5. Mendirikan Masjid At-taqwa Bojonegoro.[5]

Di antara kasus-kasus sosial di atas yang terjadi pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi menunjukkan adanya suatu perubahan

[5] Syamsu, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sosial di mana akan berkembang terus menjadi masyarakat yang lebih baik. Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.[6]

C. Bidang Keagamaan

Pembaharuan dalam bidang keagamaan berarti penemuan kembali ajaran atau prinsip dasar yang berlaku abadi seperti yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang karena waktu, lingkungan, situasi, dan kondisi, mungkin menyebabkan dasar-dasar tersebut kurang jelas dan tertutup oleh kebiasaan dan pemikiran lain. Dalam masalah akidah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya akidah Islam yang murni, bebas dari gejala-gejala kemusyrikan, *bid'ah* dan *khurafat* tanpa mengabaikan prinsip-prinsip toleransi menurut ajaran Islam. Sedangkan dalam ibadah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah sebagaimana yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.[7]

KH. Kasnari Hadi sebagai ketua PDM selama 10 tahun. Dia mempunyai pengaruh yang sangat penting sekali dalam bidang keagamaan bagi masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya. Peran yang dilakukannya dalam hidup bermasyarakat adalah memberikan bimbingan mental spiritual dan sosial ritual yakni berupa bimbingan dengan pola pengajian yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali pada malam jum'at, selain rutinan yang dilakukan seminggu sekali juga adanya program kunjungan cabang-cabang

[6] Piotr, Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 87.
[7] Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan* (Magelang: P3SI UMM, 2014), 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengisi ceramah keagamaan yang dilakukan setiap satu bulan sekali.[8] Atas kegiatan tersebut, secara tidak langsung akan menimbulkan suatu hubungan yang langsung tertanam kedalam jiwa masyarakat.

Selain itu KH. Kasnari Hadi selalu siap jika dimintai kesediaanya untuk mengisi kegiatan dalam bidang keagamaan pada masyarakat Bojonegoro. Menurut istrinya yang bernama Futuhah, jika dimintai tolong dia dengan kesederhanaannya berangkat dengan menggunakan alat transpotasi seadanya, apalagi pada waktu itu jalan di Bojonegoro masih sangat jelek, tidak seperti sekarang ini, dia dengan senang hati menjalaninya. Guna menyebarkan dakwah islamiyah di kalangan pedesaan yang ada di Bojonegoro. Inilah salah satu kesederhanaan yang dimiiki oleh seorang KH. Kasnari Hadi.[9]

Sebagai seorang Kyai dalam suatu masyarakat akan sangat dihargai dalam kehidupan bermasyarakat, manakala Kyai tersebut bisa menempatkan diri pada posisi yang diinginkan oleh masyarakat. di mana tanpa ada pembedaan status sosial dan Kyai sepantasnya ditempatkan pada kedudukan yang tinggi dan terhormat, apapun yang dikatakan Kyai selalu dipercaya dan diikuti.

Dilihat dari fenomena-fenomena di atas bahwa aktivitas KH. Kasnari Hadi dalam bidang kehidupan keberagamaan di dalam masyarakat Bojonegoro secara khusus dan masyarakat Islam pada umumnya membawa perubahan yang baik. Dengan demikian kehidupan keberagamaan yang masih pada taraf awam menjadi lebih maju dan terarah. Misi yang dia bawa adalah menyebar

[8] Syamsu, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 Desember 2018.
[9] Futuhah, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luaskan dakwah Islam, menyadarkan dan memperbaiki tatanan kehidupan bermasyarakat dalam rangka membentuk masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT yang telah disebar luaskan Nabi Muhammad SAW.

Sebagian besar masyarakat Kyai merupakan tempat untuk mengadu bagi semua persoalan duniawi maupun *ukhrawi*. Hati mereka akan merasa tentram manakala mereka mendapatkan saran-saran, fatwa, pengakuan dan restunya. Kyai bagi mereka merupakan rujukan utama dalam menjalani kehidupan. Manakala di antara masyarakat membutuhkan jawaban tentang masalah atau suatu peristiwa yang berkenaan dengan hukum agama, mereka mendatangi KH. Kasnari Hadi untuk mendapatkan jawaban dan penjelasan serta jalan keluarnya. Walaupun tidak semua warga masyarakat Bojonegoro yang mengenal dia, setidaknya banyak masyarakat yang merasa beruntung dan puas dengan sosok KH. Kasnari Hadi sebagai pemimpin PDM Bojonegoro yang terkenal dengan ilmu dan wawasannya.

Dari perspektif teori Weber, KH. Kasnari Hadi adalah tokoh Muhammadiyah Bojonegoro yang membawa banyak kemaujan selama masa kepemimpinannya. Dalam memajukan Muhammadiyah, KH. Kasnari Hadi menggunakan tiga pola sesuai dengan teori yang diutarakan Weber. Yaitu KH. Kasnari Hadi merupakan tokoh agama yang kharismatik. hal ini dapat dilihat pada sosok sebagai seorang kyai yang berwibawa dan disegani oleh seluruh masyarakat dan pengikutnya, KH. Kasnari Hadi dalam kekuasaan tradisional, keputusan-keputusan agama untuk memajukan Muhammadiyah selalu dilakukan dan ditaati, secara kekuasaan legal-rasional, KH. Kasnari Hadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seorang ketua Muhammadiyah di Bojonegoro pada tahun 1990-2000 yang secara otomatis para bawahanya mengikuti kebijakan-kebijakan yang telah diberikan.

Pemimpin KH. Kasnari Hadi telah membawa banyak perkembangan Muhammadiyah dalam kepemimpinannya memberi sumbangsih terhadap masyarakat muslim umumnya, juga masyarakat Muhammadiyah khususnya, karena ia sudah berhasil memperluas kekuasaanya dengan cara mendirikan cabang baru dan juga ranting-ranting baru. Selain itu ia juga berhasil mendirikan BUMM (badan usaha milik muhammadiyah), dari situ kelihatan bahwasanya ia berhasil dalam kekuasaan kharismatik yang berdasarkan kewibawaan seorang pemimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Kontribusi KH. Kasnari Hadi dalam Perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro pada tahun 1990–2000 dari bab pertama hingga terakhir, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KH. Kasnari Hadi adalah ketua PDM Bojonegoro pada tahun 1990-2000, ia lahir di Desa Kabunan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, pada tanggal 26 Agustus 1948. Dia merupakan tokoh serta aktifis Muhammadiyah yang dikenal dengan kesederhanaannya dalam memajukan persyarikatan Muhammadiyah di Bojonegoro. Dengan kesabaran dan wawasan ilmu yang luas dia memegang prinsip di dalam menjalankan roda kehidupan organisasi maupun kehidupan pribadinya. Ia meninggal pada tanggal 12 Maret 2015, jenazah dikebumikan di pemakaman islam Kedaton Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.
2. Perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro, banyak mengalami perubahan setiap regenerasi kepengurusan PDM. Baik dari aspek struktur keorganisasian maupun Amal Usaha Muhammadiyah. Dilihat dari organisasi cabangnya, yang awalnya sebelum masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi ada 11 cabang dan pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi ada 12 cabang yang ada di Bojonegoro. Sedangkan Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang asalnya hanya mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46 sekolah dan pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi berkembang menjadi 52 sekolah. Bidang Majelis Pembina Kesehatan Umum (PKU). Yang asalnya mempunyai RS Aisyiyah, RSIM Sumberrejo, BKM Kalitidu, BKM Padangan, dan pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi medirikan BP (balai pengobatan) yang bertempat di Kedungadem. Bidang Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) yang awlnya baru mulai perintisan, dan pada masa kepemimpinan KH. Kasnari Hadi berhasil mendirikan Koprasi Surya sekawan, Pendirian Pompa Bensin, Pengadaan Sembako, Penggemukan Sapi Potong. Sedangkan dalam Bidang Sarana prasarana bahwa Majlis Wakaf dan Kehartabendaan Muhammadiyah Bojonegoro selalu berkembang setiap regenerasi kepemimpinan PDM Bojonegoro. Dimana priode 1987-1985 terdapat seluas tanah 13.177 m2, dan trakhir pada masa kepmimpinan KH. Kasnari Hadi berkembang menjadi 120.678 m2.

3. Kontribusi yang diberikan oleh KH. Kasnari Hadi selama memimpin PDM Bojonegoro, sangat bisa dirasakan oleh masyarakat Bojonegoro pada khususnya dan masyarakat Islam pada umunya. Dalam bidang amal usaha pendidikan misalnya, KH. Kasnari Hadi berhasil mendirikan beberapa lembaga pendidikan formal, yang awalnya jumlahnya terdapat 46 sekolah hingga menjadi 52 sekolah di tingkat MIM/SDM, MTSM/SMPM, MAM/SMAM/SMKM. Sedangkan dalam bidang sosial KH. Kasnari Hadi pada masa kepemimpinannya beliau menunjukkan jalan dan cara menuju tercapainnya kehidupan sosial yang harmonis seperti halnya salat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjamaah di masjid kalau tidak ada halangan, merupakan suatu praktek dalam menanamkan rasa persaudaraan dan persamaan sesama manusia. Dalam bidang keagamaan, beliau memberikan pengaruh kepada masyarakat yang bersifat keruhanian. Ini terlihat pada masa kepemimpinan beliau diadakannya pengajian rutin yang dilakukan seminggi sekali setiap malam jumat. Selain itu juga memberikan ceramahceramah keagamaan pada masyarakat demi untuk memajukan persyarikatan Muhammadiyah di Bojonegoro.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Peran KH. Kasnari Hadi dalam Perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro pada Tahun 1990-2000" penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Peran KH. Kasnari Hadi dalam Perkembangan Muhammadiyah di Bojonegoro masih belum mencapai kesempurnaan, maka dari itu penulis berharap agar penelitian yang sederhana ini bisa dijadikan rujukan dan bisa dilanjutkan pada penelitian mahasiswa selanjutnya, terutama mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dengan melihat perjuangan KH. Kasnari Hadi dalam perkembangan Muhammadiyah Bojonegoro. Penulis berharap agar bisa dijadikan teladan untuk ketua PDM Bojonegoro selanjutnya, supaya Muhammadiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro bisa berkembang pesat, baik keorganisasian maupun amal usahanya.

3. Bagi masyarakat yang melakukan dakwah islamiyah semoga dengan adanya skripsi ini bisa dijadikan teladan dan acuan agar terus menerus melakukan dakwah islamiyah dikalangan masyarakat yang masih awam dengan agama Islam yang rahmatal lil ‘alamin ini.
4. Demi kemajuan organisasi Muhammadiyah umumnya, dan Muhammadiyah Bojonegoro khususnya penulis merekomendasikan PDM Bojonegoro agar mengadakan kartu tanda anggota Muhammadiyah, agar setiap warga Muhammadiyah memiliki kartu anggota Muhammadiyah, dan bagi warga Muhammadiyah selalu menjaga kerukunan sesama warga islam tanpa membedakan organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

A. Mughni Syafiq, *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya Aktualisasi.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Ali, Mukti. *Metode Memahami Agama Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Azhar, Muhammad. *Postmodernisme Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.

F.O'dea, Thomas. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press, 1969.

Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial (dari teori fungsionalisme hingga postmodernisme).* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2001.

Miswanto, Agus. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahan*. Magelang: P3SI UMM, 2014.

Munir Mulkhan, Abdul. *Menggugat Muhammadiyah*. Jakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia* 1990-1942. Jakarta: LP3ES, 1988.

PDM Bojonegoro, *Setengah Abad Gerakan Muhammadiyah Bojonegoro,*(PDM Bojonegoro,2011).

PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.* Yogyakarta: Suara Muhammadyah, 2017.

PP Muhammadiyah: *BPK, Buku Pedoman Ber-Muhammadiyah.* Yogyakarta:_1992.

Renier, G.J. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Suyoto, et al. *Pola Gerakan Muhammadiyah Ranting: Ketegangan Antara Purifikasi dan Dinamisasi*. Yogyakarta: IRCISOD, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syuhadi, Faturrohmin. *Mengenang Perjuangan Muhammadiyah Lamongan* 19362005. Surabaya: Java Pustaka, 2006.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2007.

Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian* Surabaya: UIN Sunan Ampel,2014.

Tualeka Zn, Hamzah. Sosiologi Agama.Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Wawancara:

Tariyono, *Wawancara*, Bojonegoro 18 November 2017
Suwito, *Wawancara*, Bojonegoro 22 November 2017.
Futuhah, *Wawancara*, Bojonegoro 22 November 2017.
Moh Ali Muhtar, Wawancara, Bojonegoro 04 Desember 2017
Syamsu, *Wawancara*, Bojonegoro, 20 Desember 2018.

Dokumen-dokumen

Arsip kepengurusan PDM Bojonegoro priode 1995-2000.
Surat keputusan penetapan ketua pimpinan daerah Muhammadiyah Bojonegoro priode 1995-2000.
Arsi-arsip yang dimiliki oleh KH. Kasnari Hadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id